

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BIAS KEUANGAN TERHADAP  
KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

Nama : Muhammad Faris Ekatama  
Nomor Mahasiswa : 17311411  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BIAS KEUANGAN TERHADAP  
KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana  
strata-1 di Program Studi Manajemen.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Muhammad Faris Ekatama

Nomor Mahasiswa : 17311411

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta , 14 Juni 2021  
Penulis,



Muhammad Faris Ekatama

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BIAS KEUANGAN TERHADAP  
KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA**

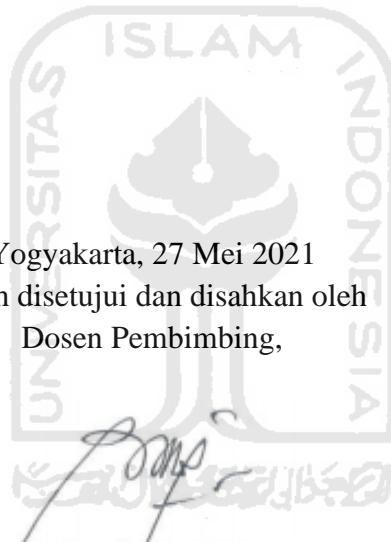
Nama : Muhammad Faris Ekatama

Nomor Mahasiswa : 17311411

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 27 Mei 2021  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs.Sutrisno,M.M.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BIAS KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD FARIS EKATAMA**

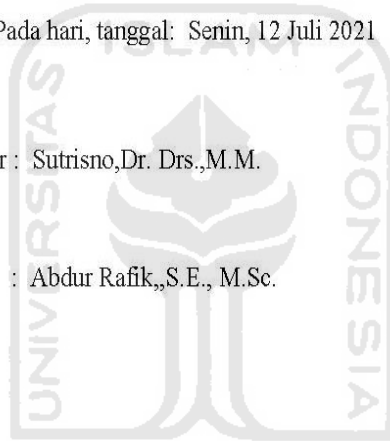
Nomor Mahasiswa : **17311411**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 12 Juli 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## ABSTRAK

Saat ini, setiap masyarakat Indonesia pada umumnya telah menanamkan keinginan untuk memiliki kehidupan yang layak. Ketika orang berusia produktif atau sudah menikah, mereka ingin membeli aset atau produk lain sebagai simpanan di kemudian hari hingga mereka pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *Behavioral finance* yang terdiri dari *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity*, dan *Risk Perception* terhadap keputusan investasi. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Responden penelitian ini berjumlah 156 orang yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, mereka yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan bekerja. Hasil dari penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, begitu pula dengan *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity* dan *Risk Perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di Yogyakarta.

**Kata kunci** : Literasi keuangan, *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity*, *Risk Perception*, Keputusan investasi



## ABSTRACT

Every Indonesian in general has instilled a desire to have a decent life. When people are of productive age or are married, they want to buy assets or other products as savings at a later date until they retire. This study aims to determine the effect of financial literacy and Behavioral finance which consists of *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity*, and *Risk perception* on investment decisions. Data were analyzed by multiple regression analysis. The number of respondents in this study were 156 people who live in the Special Region of Yogyakarta, they consisted of students, university students, and working. The results of the study found that financial literacy has a positive, as well as *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity* and *Risk perception* have a positive effect on investment decisions in Yogyakarta.

**Keywords** : *Financial Literacy, Overconfidence, Representativeness, Familiarity, Risk Perception, and investment decision*



## Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam beserta junjungan-Nya Nabi Besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BIAS KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA”. Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk menyandang gelar strata-1 pada Program Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak rintangan yang penulis hadapi. Namun, penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materiil dan juga dukungan doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang dengan bantuan dan kehendak-Nya maka penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Seluruh tenaga pengajar dan juga staff Prodi Manajemen FBE UII yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

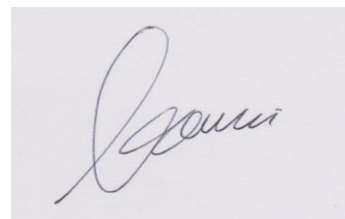


4. Ayah dan ibu yang selalu menyemangati, memberikan dukungan moril dan materiil, serta doa selama penyusunan skripsi.
5. Adik yang selalu ada dan bisa memberikan bantuan kapan pun ketika dibutuhkan.
6. Teman kuliah penulis yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman kuliah penulis, terutama dari kelas Manajemen H, teman-teman organisasi, dan juga teman-teman dosbing Pak Sutrisno yang selalu membantu dan mendukung penulis dimana pun dan kapan pun.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena penulis menyadari bahwa penulis sendiri masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan maupun kemampuan dalam menulis skripsi ini. Segala bentuk kritik maupun saran senantiasa penulis terima sebagai masukan. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan maupun isi materi dalam skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi segala pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2021



Muhammad Faris Ekatama

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Abstraksi .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Keputusan Investasi .....	9
2.2 Literasi Keuangan .....	10
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan .....	10
2.2.2 Manfaat Literasi Keuangan.....	11
2.2.3 Dimensi Literasi Keuangan.....	12
2.3 Behavioral finance .....	13
2.4 Overconfidence .....	14
2.5 Representativeness .....	15
2.6 Familiarity.....	16
2.7 Risk Perception .....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	18
2.9 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi .....	19

2.9.2	Pengaruh Perilaku <i>Overconfidence</i> Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi ....	21
2.9.3	Pengaruh Perilaku <i>Representativeness</i> Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi	22
2.9.4	Pengaruh Perilaku <i>Familiarity</i> Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi .....	23
2.9.5	Pengaruh Perilaku <i>Risk Perception</i> Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi ....	24
2.10	Kerangka Konsep Penelitian .....	25
<b>BAB III.....</b>		<b>26</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.2	Data dan Pengumpulan Data.....	27
3.3	Pengukuran variable.....	27
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4.1	Variabel bebas (Literasi Keuangan dan <i>Behavioral finance</i> ).....	28
3.4.2	Variabel terikat.....	28
3.5	Metode Analisis data.....	36
3.5.1	Uji Validitas .....	36
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	36
3.5.3	Statistik Deskriptif .....	37
3.5.4	Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV .....</b>		<b>42</b>
<b>ANALISIS .....</b>		<b>42</b>
4.1	Karakteristik Responden .....	42
4.2	Deskriptif Statistik .....	44
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.3.1	Uji Validitas .....	46
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	48
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.4.1	Uji Normalitas.....	49
4.4.2	Uji Multikolinearitas .....	50
4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	51
4.4.4	Analisis Regresi Berganda.....	52
4.4.5	Uji F .....	54
4.4.6	Uji T .....	55
4.4.7	Hasil Koefisien Determinasi .....	57
4.5	Pembahasan.....	58

4.5.1	Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi .....	58
4.5.2	Pengaruh variabel <i>Overconfidence</i> terhadap pengambilan keputusan investasi .....	60
4.5.3	Pengaruh variabel <i>Representativeness</i> terhadap pengambilan keputusan investasi .....	62
4.5.4	Pengaruh variabel <i>Familiarity</i> terhadap pengambilan keputusan investasi .....	63
4.5.5	Pengaruh variabel <i>Risk perception</i> terhadap pengambilan keputusan investasi .....	64
<b>BAB V .....</b>		<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....		69
LAMPIRAN.....		77



## DAFTAR TABEL

4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	38
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi.....	39
4.4	Deskriptif Statistik .....	40
4.5	Uji Validitas .....	42
4.6	Uji Reliabilitas .....	44
4.7	Uji Multikolinearitas .....	47
4.8	Uji Regresi Linier Berganda .....	48
4.9	Uji Statistik F .....	50
4.10	Uji Statistik T .....	51
4.11	Hasil Koefisien Determinasi .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	24
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	46
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas .....	48



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebagian besar masyarakat kita sudah melakukan investasi dengan tujuan mempunyai kelayakan dan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun masyarakat Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) biasanya mengalokasikan uang atau pendapatan dalam beberapa bentuk, seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Dengan adanya virus Covid -19 ini yang sudah melanda dunia dari akhir 2019 dan akhirnya masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi dan menyebabkan banyak perusahaan besar maupun kecil mengalami kerugian bahkan kebangkrutan, maka dari itu adanya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan investasi.

Dari penyaluran dana tersebut, jenis penyaluran modal yang paling disukai di masa mendatang adalah jenis investasi. Dari data 2020 total jumlah investor pasar modal di DIY sampai dengan bulan september 2020 tercatat sebanyak 57.968 investor dengan transaksi rata-rata perbulan sebesar Rp 1.495 triliun meningkat jika dibandingkan dengan bulan juli yang mencapai 54.985 investor (Tribun Jogja 2020) dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi akan terus berkembang.

Perencanaan investasi pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang vital bagi setiap orang saat ini, karena investasi juga termasuk dalam proses pembelajaran dalam mempelajari keuangan saat ini dan yang akan datang (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Investasi bisa diartikan sebagai mengorbankan sumber pengasilan untuk dialihkan kepada beberapa jenis investasi yang di percaya dapat menguntungkan dimasa depan. Maka dari itu seseorang yang melakukan investasi memiliki tujuan agar menghasilkan pendapatan pada untuk kehidupan masa depan sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk berjaga-jaga dari kebangkrutan sehingga bisa mendapatkan keuntungan pada saat pensiun (Joko Salim, 2010).

Al-Tamimi dan Kalli (2009), berpendapat bahwa dalam memberikan pengertian atau mempengaruhi pemodal dalam mengambil keputusan harus memperhatikan beberapa dimensi, seperti kebutuhan keuangan pribadi, informasi keuangan, informasi netral, informasi rujukan dan citra diri perusahaan. Keaneka ragam dalam pengambilan keputusan pada suatu investasi tidak bisa disamakan pada setiap individu, namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu memberikan keputusan investasi yang optimal. Menurut Dewi dan Iramani (2014) keputusan investasi ialah mengambil suatu keputusan untuk menaruh modal pada salah satu instrumen investasi dengan harapkan keuntungan dimasa depan. Pernyataan “*high risk, high return*” sering terdengar oleh para investor, pernyataan tersebut dapat diartikan apabila ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi maka risiko akan berbanding lurus dengan keuntungan begitu juga sebaliknya (Rina Dewi, 2016). Sebelum melakukan keputusan investasi terdapat beberapa bentuk investasi yaitu



investasi aset riil dan finansial. Eduardus Tandelin (2010) dalam melakukan pengambilan keputusan investasi terdapat beberapa orang akan meletakkan satu simpanan mereka yang akan gunakan pada masa usia pensiun.

Sebelum mengambil suatu keputusan maka seorang tersebut harus memiliki sifat rasional dan mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara baik, agar mendapatkan keuntungan atau tidak mengalami kerugian. Berdasarkan Trinugroho & Roy (2011) Terdapat faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku yang tidak rasional terhadap beberapa investor di pasar modal. Sedangkan dalam proses pengambilan keputusan investor menunjukkan sifat irasional dan sifat oportunistis yang tinggi Monowar (2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mason & Wilson (2000) mengenai literasi keuangan yang berbanding lurus dengan informasi relevan sehingga mampu menjadikan seseorang membuat keputusan yang tepat.

Lusardi (2008) berpendapat bahwa hal seperti keuangan hendaknya dapat direncanakan dengan matang karena mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Fundamental masa depan keuangan adalah ditandai perlunya investor untuk melakukan perencanaan investasi. Rikziana dan Kartini (2017) Melakukan pengamatan serupa dalam penelitian sebelumnya dan menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Herawati dan Dewi (2020) membuat pernyataan serupa, menyimpulkan bahwa pengembalian investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Van Rooij et al. (2011) menyatakan bahwa investasi seringkali didasarkan pada situasi sementara,

karena orang dengan pengetahuan keuangan yang terbatas sering ragu-ragu untuk berinvestasi. Keputusan keuangan yang terencana dan terinformasi dengan baik meminimalkan risiko investasi dalam proses pengambilan keputusan. Konklusinya, semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi literasi keuangan yang dibutuhkan.

*Financial behavior* merupakan studi tentang pengaruh psikologi terhadap investor dan dampaknya terhadap pasar (Sewell, 2007). Salah satu dasar pemikiran dari *behavioral finance* adalah psikologi kognitif (Barberis & Thaler, 2003). Didalam literatur psikologi menemukan bahwa seseorang membuat kesalahan secara sistematis dalam cara berpikir seperti terlalu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan terlalu bergantung pada pengalaman masa lalu (Ritter, 2003). Secara teoritis ini menitikberatkan pada keberpihakan yang dipengaruhi pemodal dalam memberikan keputusan keuangan dan pasar secara psikologis. Terkadang ketika kondisi pasar ambang atau terapan acap kali pemodal melakukan pengambilan keputusan. Bagi yang terlalu bergantung pada pengalaman masa lalu dapat membuat cara berpikir seperti selalu benar dan yakin kepada kemampuan yang dimiliki menurut keterangan yang dilansir dari sumber-sumber literature psikologi, tiap orang dapat berlaku salah dengan cara berpikir yang tersistematis (Ritter, 2003). Beberapa faktor *bias kognitif* pada penelitian ini yaitu *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity* bias, dan *Risk Perception*.

Penelitian *Overconfidence* terhadap keputusan investasi yang di lakukan oleh Bulent & Yilmaz (2015) pada umumnya hal tersebut terjalin pada golongan

investor pria, investor muda dengan portofolio yang minim serta investor yang berpenghasilan rendah. Bagi Lakshmi (2016) *Overconfidence* dipaparkan selaku keyakinan yang kelewatan dalam menganalogikannya, evaluasi serta keahlian kognitif. Untuk memahami konsep *Overconfidence* sebagian riset psikologi membuktikan kalau beberapa orang dapat melebihi keahlian serta memanipulasi kebenaran data. Sebagian seseorang investor yang terkena *overconfidence* yakin serta menyangka keahlian mereka merasa paling mahir dan memiliki keahlian di atas investor lain sehingga bisa menuntaskan mengambil keputusan yang tepat dan mempunyai tingkatan penilaian diri yang tidak realistis (Pompian, 2006).

Selain *overconfidence* terdapat *Representativeness* yang mempengaruhi keputusan investasi yang bersumber pada pemikiran *stereotype* (Shefrin, 2007). Yang artinya sikap pengambilan keputusan yang berpedoman pada pengalaman masa lalu kemudian serta data yang cocok dengan cerminan mentalnya. Seorang dengan *Representativeness* besar cenderung bereaksi kelewatan kala memperoleh data keuangan ataupun data yang lain dari rekan ataupun keluarga yang sempat investasi di industri tersebut. Investor cenderung sangat berjaga-jaga dalam memastikan keputusan investasi. Dalam riset Ravindra et al. (2015) menampilkan kalau *Representativeness* manusia cenderung didasarkan pada keputusan tentang kesamaan. Tidak hanya itu bagi riset dari Ackert & Deaves (2010) aspek *Representativeness* mempengaruhi terhadap keputusan investasi sebab mereka berpikiran sebagian besar investor berkomentar *good company, good investment*.

Memilih investasi adalah latihan dalam pengambilan keputusan dengan risiko dan ketidakpastian. Heath et al. (1991) menunjukkan dalam serangkaian percobaan bahwa ketika orang dihadapkan dengan pilihan antara dua pertaruhan, mereka akan memilih yang lebih akrab bagi mereka. Bahkan, mereka kadang-kadang akan memilih pertaruhan yang lebih familiar bahkan jika peluang menang lebih rendah. *Familiarity* adalah perilaku yang cenderung dipilih investor untuk berinvestasi berdasarkan hal-hal yang sudah dikenal atau familiar (Nofsinger, 2005). Huberman (2001) berpendapat bahwa "*Familiarity* dikaitkan dengan rasa nyaman secara umum dengan yang diketahui dan ketidaknyamanan dengan-bahkan ketidaksukaan untuk dan ketakutan akan-alien dan jauh." Misalnya, ketika disajikan dengan opsi untuk memilih antara saham Apple dan Synaptics, para investor lebih cenderung memilih Apple. Dalam penelitian Redhead (2008) *Familiarity* dapat menyebabkan investor mengambil keputusan sesuai dengan pemikirannya sendiri tahu dan mengerti sehingga apa yang ada di benak mereka maka itu yang akan dipilih. Karena mereka familiar dengan perusahaan dan lebih sering menggunakan produknya. *Familiarity* bias mencegah investor menganalisis potensi aktual dari perusahaan dan saham yang kurang dikenal, yang mungkin ternyata lebih menguntungkan daripada opsi yang dikenal.

Keputusan investasi tiap orang tentu tidak sama setiap individunya. Sebab banyak aspek yang mempengaruhinya, tetapi memiliki tujuan sama ialah buat membagikan keputusan investasi yang maksimal. Dalam memandang serta memperhitungkan suatu resiko dalam investasi tentunya setiap orang memiliki ukuran yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun anggapan resiko ini dapa

mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Bagi Siti & Wiwik (2013), penafsiran *Risk perception* merupakan evaluasi investor pada suasana berisiko, dimana evaluasi tersebut sangat bergantung pada pada ciri psikologis serta kondisi orang tersebut. Riset Hung et al. (2010), menampilkan kalau data tentang risk serta return memiliki pengaruh signifikan pada keputusan tentang alokasi investasi, tetapi pengaruh kejelasan data tidak berlaku untuk investor yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan serta aversi resiko yang berbeda. Riset Cho & Lee (2006) menampilkan kalau anggapan resiko tingkatan jumlah pencarian data serta frekuensi transaksi apabila jatah peninggalan yang diinvestasikan rendah.

Ketiga bias kognitif, literasi keuangan dan *Risk Perception* sangat menarik untuk meneliti apakah investor terpengaruh *Overconfidence*, *Representativeness*, dan *Familiarity* dalam mengambil keputusan investasi pada pasar modal Di Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat dari beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Yogyakarta ?
2. Apakah *Overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Yogyakarta ?
3. Apakah *Representativeness* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Yogyakarta ?

4. Apakah *Familiarity* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Yogyakarta ?
5. Apakah *Risk Perception* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Yogyakarta ?

### 1.3 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan pembelajaran dan juga informasi tambahan dalam dunia akademisi, terutama yang berhubungan dengan keputusan investasi yang mana terdapat beberapa pengaruh seperti adanya literasi keuangan dan bias kognitif. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan maupun literatur tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi informasi yang bisa digunakan oleh para investor maupun perusahaan agar bisa mengetahui perilaku-perilaku dari investor yang biasanya terjadi, sehingga terkadang membuat perusahaan mengalami kerugian. Dengan adanya penelitian ini maka investor maupun perusahaan bisa menyusun strategi investasi yang nantinya diharapkan bisa memberikan *return* semaksimal mungkin dan agar bisa lebih meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin akan terjadi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Keputusan Investasi

Tindakan memutuskan untuk mendapatkan profit jangka panjang yang dilakukan dengan penanaman modal kepada pihak yang membutuhkan dana secara singkat pemodal disebut dengan investor. Pada dasarnya setiap investor menginginkan keuntungan namun dalam kenyataannya tidak ada yang bisa memastikan bahwa setiap investor akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Jika seorang investor melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat maka mereka akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Cara untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan kebijakan dan keputusan berinvestasi pada satu atau beberapa aset merupakan sebuah keputusan investasi (Wulandari dan Iramani, 2014). Perihal tersebut ialah tantangan berarti yang wajib di hadapi oleh investor. Dikala mengambil keputusan investasi, investor memiliki 2 perilaku ialah rasional serta irasional. Perilaku rasional merupakan perilaku seorang yang berpikir bersumber pada ide sehat bersumber pada analisa data yang diperoleh, sebaliknya perilaku irasional merupakan perilaku berpikir seorang yang tidak didasari ide sehat serta bersumber pada prediksi masa depan. Bagi Eduardus Tandelilin (2010), ialah melaporkan terdapat sebagian perihal yang mendasari seorang untuk memutuskan untuk berinvestasi. Awal merupakan return yang ialah alibi utama yang membuat seorang berinvestasi. Kedua risk ataupun resiko, terus menjadi besar return yang diharapkan dari suatu tipe investasi hingga hendak terus menjadi besar pula risikonya. Ketiga merupakan

ikatan antara return serta resiko. Ikatan tingkatan resiko serta tingkatan return diharapkan linier ataupun searah. Ryan Filbert (2014) melaporkan kalau beberapa warga cenderung berinvestasi dalam wujud *real asset* karena keuntungan yang diperoleh cenderung lebih banyak ketika wujud *financial asset* namun terdapat resiko pula besar.

## **2.2 Literasi Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah ukuran seseorang memahami tentang konsep keuangan serta memiliki kemampuan, sikap percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan untuk perencanaan keuangan dalam jangka waktu yang berbeda yaitu jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek dengan melihat kondisi ekonomi (Demircan, 2016). Konsep dasar keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Dengan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi, seseorang akan mengusahakan agar mampu meminimalkan risiko yang dihadapinya sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara perlahan ,tidak tergesa hal ini berdampak karena faktor cara orang mengelola keuangannya sendiri (Widdowson dan Hailwood, 2007). Dengan adanya wawasan dasar mengenai pemahaman keuangan maka dapat dikatakan penerapan Literasi keuangan dengan cara yang tepat.

Saat merencanakan keuangan individu, Anda harus mahir dalam manajemen keuangan sehingga Anda membutuhkan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat membantu individu



mengidentifikasi investasi berdasarkan keuntungan dan risikonya sendiri, tetapi tidak cukup hanya wawasan pengelolaan uang saja yang diperlukan karena masih ada kecakapan profesionalitas dalam investasi, yang disebut pengetahuan keuangan. Rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dapat memfasilitasi manajemen perencanaan keputusan investasi.

### **2.2.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sangat dibutuhkan setiap orang untuk meminimalisir terdampak permasalahan keuangan. Pengelolaan keuangan yang salah (pengelolaan yang buruk) dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Memiliki pengetahuan finansial adalah hal terpenting untuk keberlangsungan hidup yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dengan dukungan Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena bagaimanapun tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengedukasi masyarakat mengenai produk keuangan bank dan non bank Membuat orang terhindar dari penipuan pihak pihak tidak bertanggung jawab. Setiap individu diharapkan memudahkan pengelolaan sumber keuangan dalam hidup yang dimilikinya mereka dituntut untuk mampu mengelola seluruh aspek keuangan pribadi bukan membuat susah penggunaan uang yang dimiliki, itulah Pentingnya literasi keuangan.

### 2.2.3 Dimensi Literasi Keuangan

Cakupan wawasan keuangan memiliki beberapa dimensi yang harus dikuasai (Chen dan Volpe, 1998). Dimensi tersebut dituliskan beberapa poin dengan penjelasannya berikut :

a. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan keuangan meliputi wawasan keuangan pribadi, yaitu pengelolaan pemasukan dan pengeluaran yang didukung dengan konsep dasarnya. Konsep dasar keuangan meliputi perhitungan suku bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, dan likuiditas aset. (Wagland dan Taylor 2009).

b. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan dana yang berlebih akibat pengeluaran yang lebih sedikit dari pendapatan. Garman dan Forgue (2010). Terdapat enam faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menabung, yaitu :

- 1) Tingkat persentase kenaikan tabungan
- 2) Inflasi pertimbangan tingkat pengembalian sehingga dapat mengurangi daya beli),
- 3) Pajak
- 4) Likuiditas sebagai cara memudahkan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian.
- 5) Proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan

6) Penundaan/ batasan terhadap pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan fee suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito

c. Asuransi

Suatu alat untuk meminimalisir risiko dari pengelolaan keuangan dengan mengumpulkan unit eksposur (exposure) yang mencukupi supaya dapat memperkirakan kerugian tiap individunya. Kemudian seluruh pihak yang tergabung akan memangku kerugian yang sama rata.

d. Investasi

Cara menempatkan uang untuk dikelola dengan pihak lain yang bekerja agar memperoleh kelebihan uang dari yang sebelumnya. Banyak jalan bagi mereka yang memilih berinvestasi beberapa diantaranya menyimpan uang dalam surat berharga seperti saham, obligasi atau reksadana ataupun melakukan pembelian *real estate*.

### 2.3 Behavioral finance

*Behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari faktor psikologis Tentang perilaku pelaku keuangan dan dampaknya terhadap pasar (Sewell, 2007). Pada saat yang sama, Pompian (2006) mendefinisikan keuangan perilaku sebagai hubungan yang komprehensif antara teori ekonomi kuno dan masa kini, serta psikologi dan ilmu keputusan. Meningkatkan pemahaman keuangan pelaku model penalaran investor, atas keputusan investasi termasuk model emosional yang terlibat dampaknya (Ricciardi & Simon, 2000). Secara khusus, *behavioral finance*

mencoba menemukan jawaban atas isi, alasan, dan metode investasi keuangan dari sudut pandang manusia. Tujuan keuangan perilaku adalah untuk memproyeksikan signifikansi sistematis keuangan dari perspektif psikologis.

Pada dasarnya dari *behavioral finance* dapat menjawab pertanyaan mengapa investor rasional sulit mengamati fluktuasi harga saham (Alsedrah & Ahmad, 2014). Menurut literatur psikologi ditemukan bahwa dalam berpikir (kognitif) seseorang membuat kesalahan sistematis, berlebihan dalam percaya diri pada keterampilan atau kemampuannya sendiri, dan bergantung pada pengalaman menurut (Ritter, 2003). Keputusan yang tidak rasional dapat menjadi nyata dikarenakan investor bias dalam keputusan investasi, dan jika investor berada dalam ketidakpastian (heuristik teoritis) dan risiko tertentu (prospek teoritis), keputusan yang tidak rasional akan terjadi. Dalam *behavioral finance* bias dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan emosional (Pompian 2006).

#### **2.4 Overconfidence**

*Overconfidence* merupakan kondisi bagi investor untuk meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dari investor lain (Khan et al., 2016). Makna dari "*Overconfidence*" diyakini bahwa informasi yang dimiliki investor lebih akurat daripada situasi sebenarnya, dan bias *Overconfidence* dihasilkan melalui akumulasi pengalaman (Pompian 2006). Secara umum, investor yang rentan terhadap bias *Overconfidence* adalah mereka yang memiliki karakteristik berjenis kelamin laki-laki, muda, dan memiliki portofolio investasi tingkat rendah (Bulent & Yilmaz, 2015). Investor dihadapkan pada prasangka *Overconfidence* karena terbatasnya informasi yang mereka peroleh, membuat mereka seakan

mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk melampaui investor lain (Pompian, 2006).

Investor terlalu percaya diri akan mengharapkan output positif berdasarkan keputusan mereka akan investasi. Pengembalian investasi akan terkait menggunakan keterampilan yang mereka miliki lebih berdasarkan keterampilan investor lain, namun apabila mereka menemui output negatif, mereka akan sial. Situasi terkait ( Sheikh & Riaz, 2012). Ketika investor menduga mempunyai keterampilan didalam global investasi maka akan menciptakan investor sebagai Overconfidence dan menaikkan frekuensi perdagangan (Khan, et al., 2016). Knight (2001) menyatakan bahwa terkena *Overconfidence* bagi investor biasa akan berpikir bahwa dirinya mengabaikan resiko yang terlihat seperti investor yang lebih baik dari yang lain.

## **2.5 Representativeness**

Terlalu percaya dengan memakai *stereotype* untuk pengambilan keputusan (Shefrin, 2007). Yang dimaksud *stereotype* disini merupakan investor akan menciptakan keputusan investasi dengan berpedoman pada pengalaman masa lalunya atau yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Sering kali faktor ini menciptakan seorang menggunakan cepat memilih keputusan investasi tanpa analisis lanjutan, investor cenderung tergesa-gesa dan sanga berdampak buruk kedepannya. Menurut Ackert & Deaves (2010) asumsi ini akan muncul di mayoritas kalangan investor beropini *good company, good investment*.

*Representativeness* dapat diartikan sebagai aturan pengambilan keputusan praktis yang digunakan seorang investor untuk menilai kesamaan kinerja perusahaan yang

satu dengan perusahaan yang lain berdasarkan seberapa baik tampilan contohnya (Nada, 2013). Menurut Sina (2014) menyatakan ulasan yang tidak jauh berbeda bahwa investor yang mengalami *Representativeness* bias cenderung bereaksi berlebihan pada saat memproses informasi untuk membuat keputusan transaksi. Maksudnya, ketika investor menerima informasi, dan informasi tersebut sesuai dengan gambaran mentalnya maka investor akan bereaksi tidak normal dan memicu munculnya fenomena *anomaly winner-looser*, yaitu fenomena terjadi pembalikan harga saham yang tinggi menjadi rendah, dan yang rendah menjadi tinggi (*return reversal*).

## **2.6 Familiarity**

Penelitian dipimpin oleh Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) menunjukkan bahwa *familiarity* merupakan faktor kecenderungan yang membentuk perilaku seorang investor. Kemudian, penelitian yang dipimpin oleh Vries dan Gerber (2017) juga menunjukkan bahwa *familiarity* mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan spekulasi. Kecenderungan *familiarity* membuat para investor suka menempatkan sumber daya ke dalam pendapat mereka dan mereka tahu dan mengerti. Banyak investor biasanya akan memilih organisasi yang dikenal seperti yang ditunjukkan olehnya dalam mencari tahu di mana harus berkontribusi karena para investor merasa bahwa jika sebuah organisasi memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan yang kurang dikenal. Namun, ketika investor membeli instrumen yang dikenal, kadang-kadang pendukung keuangan meremehkannya dan mengabaikan ukuran risiko dalam instrumen, sehingga membuat investor lebih siap menghadapi tantangan yang lebih besar. Situasi pasar modal juga berdampak pada

perilaku investor yang menyebabkan terjadinya *Familiarity Effect*. Investor yang tidak menyukai bahaya dalam kenaikan pada umumnya akan menjadi kuat selama tren turun. Selama kenaikan, investor mungkin menghadapi kecenderungan perilaku sebagai *Familiarity Effect* karena pendukung keuangan lebih idealis tentang pasar modal lokal dan secara umum akan menghindari bahaya. Bergantian, ketika kondisi sedang turun, para pendukung keuangan menjadi lebih kuat yang memungkinkan para pendukung keuangan untuk menghadapi tantangan yang lebih menonjol sehingga tidak ada dampak kesamaan. Sepanjang garis ini, spekulasi yang cocok untuk *Familiarity Effect*.

## **2.7 Risk Perception**

*Risk perception* adalah cara untuk investor dalam meninjau, mensurvei, dan menguraikan risiko instrumen yang didapat dalam menentukan investasi. Setiap investor menggunakan cara berbeda dalam mensurvei bahaya dengan mengandalkan variabel psikologis individu. Sedangkan Menurut Siti (2013), pengertian *risk perception* adalah penilaian yang sangat bergantung pada keadaan dan juga karakteristik psikologis orang tersebut pada situasi berisiko. Jika investor mengalami kerugian yang diakibatkan salah dalam pengambilan keputusan dan kerugian tersebut berdampak terhadap kondisi keuangannya maka pada saat itu investor akan mendefinisikan risiko tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2018) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar modal. Selain itu juga mahasiswa

lebih tertarik pada pengembalian yang ditawarkan sehingga persepsi mereka atas risiko juga tinggi.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Riana dan Putu (2016) yang meneliti tentang pengujian perilaku bias di Pasar Modal Indonesia, perilaku bias dalam penelitian ini terdiri dari *Gambler's fallacy*, *Hallow Effect*, dan *Familiarity*. Penelitian ini menguji apakah terdapat perilaku bias keuangan pada saat kondisi *uptrend* dan *downtrend* pada proses pengambilan keputusan investasi pada pasar modal Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 370 responden serta pengujian menggunakan Likert 1-5. *Gambler's fallacy* dan *familiarity* terjadi pada investor yang melakukan keputusan investasi pada saat kondisi *uptrand*, namun tidak terjadi pada saat *downtrend*. Sedangkan pada *Halo effect* tidak terjadi pada investor yang melakukan keputusan investasi pada saat *uptrend* dan *downtrend*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irjayanti dan Lestari (2017) yang meneliti pengaruh literasi keuangan, *Representativeness*, *Familiarity*, dan persepsi resiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya, penelitian ini melibatkan 117 responden yang diambil dari masyarakat yang berdomisili di Surabaya. Sampel yang dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan cara yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel karena dalam menentukan sampel penelitian, responden diharuskan dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah: memiliki pekerjaan serta memiliki penghasilan minimal Rp 4.000.000/bulan serta mempunyai satu atau lebih aset



investasi baik pada *real asset* atau *financial asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, *Representativeness* dan *Familiarity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dan Persepsi Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor Surabaya dan Sidoarjo.

## **2.9 Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi**

Jika Anda menginginkan hasil investasi terbaik, Anda memerlukan Literasi keuangan. Atkinson dan Messy (2010) mengemukakan bahwa definisinya merupakan kombinasi antara kecakapan secara kesadaran yang terbentuk dalam perilaku membuat keputusan keuangan yang wajar dan pada akhirnya mencapai status keuangan pribadi. Atkinson dan Messy (2012) juga melakukan beberapa penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan, dan menemukan bahwa literasi keuangan cenderung lebih tinggi di tengah siklus hidup orang dewasa, sedangkan literasi keuangan umumnya lebih rendah pada kalangan muda dan lanjut usia. Hasil yang ungkapkan oleh Monticone (2010) menunjukkan bahwa individu yang belum menikah pasti memiliki informasi keuangan yang lebih rendah daripada individu yang menikah. tingkat gaji yang rendah akan berbanding lurus dengan pengetahuan literasi keuangan pada orang tersebut Atkinson dan Messy (2012). Chen dan Volpe (1998) melihat bahwa pengalaman

kerja seseorang akan lebih lama dalam mempertimbangkan literasi keuangan.

Penelitian Al-Tamimi (2009) menunjukkan bahwa hal ini berdampak pada keputusan investor di Uni Emirat Arab. Investor dengan tingkat pengetahuan literasi tinggi cenderung menggunakan publikasi keuangan untuk mengambil keputusan, sedangkan investor dengan tingkat pengetahuan literasi rendah cenderung lebih mengandalkan nasihat dari rekan kerja, anggota keluarga, dll. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2010) melakukan penelitian di Amerika Serikat untuk mempelajari dampak pengetahuan keuangan terhadap pensiun, yang melibatkan sejauh mana pensiunan program memutuskan pension dengan wawasan ekonomi dan keuangan yang cukup dalam perencanaannya. Temuan ini menyoroti masalah literasi keuangan, yaitu, banyak narasumber tidak memahami konsep keuangan utama (termasuk inflasi), risiko diversifikasi kepentingan, dan pengetahuan tentang tidak berencana pensiun. Klapper dan Panos (2011) melakukan penelitian di Rusia dan menemukan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi memiliki hubungan positif dengan program pensiun dan program pensiun swasta.

**H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

## 2.9.2 Pengaruh Perilaku *Overconfidence* Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Trehan & Sinha (2016) hasil penelitiannya untuk mengetahui apakah dalam pengambilan keputusan di pasar saham India terdapat bias *Overconfidence*. Dapat disimpulkan bahwa investor mengalami *Overconfidence* saat mengambil keputusan. Investor terlalu percaya diri dalam berpengetahuan luas, yakin dan mengontrol kinerja portofolio investasinya. Mereka mempertimbangkan kendali atas kinerja investasi secara penuh, frekuensi transaksi, dan tetap optimis tentang pasar India. Faktor utama investor terlalu percaya diri termasuk atribusi diri, pengetahuan tentang pasar saham, frekuensi perdagangan dan kontrol atas portofolio investasi. Akibatnya investor menjadi over trading.

Dalam penelitian Khan et al., (2017) mengungkapkan bahwa investor dipengaruhi oleh preferensi *Overconfidence* dan *Loss aversion*. 70% orang akan terpengaruh oleh *Loss Aversion* dan *Overconfidence* dapat berdampak besar. Demikian pula, peneliti dari Lakshmi & Minimol (2016) menilai tingkat *Overconfidence* di kalangan mereka dan menentukan *Overconfidence* memang mempengaruhi keputusan investasi atau tidak. Penelitian dilakukan di Bangalore, India. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas investor dipengaruhi oleh bias *Overconfidence*, yang bertentangan dengan teori klasik dan berdampak pada keputusan investasi. Deviasi representatif konsisten dengan variabel independen, sementara investor muda memiliki tingkat pengembalian bulanan abnormal. Studi

Sheikh & Riaz (2012) juga menunjukkan bahwa orang yang terlalu percaya diri dapat mempengaruhi pasar keuangan.

**H2 : Perilaku *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

### **2.9.3 Pengaruh Perilaku *Representativeness* Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Penelitian yang dilakukan Ravindra et al., (2015), menunjukkan bahwa manusia cenderung mengambil keputusan berdasarkan kesamaan atau stereotip atau disebut *Representativeness*. Ini dapat menjelaskan tren yang diprediksi orang atau mempertimbangkan kinerja masa depan saat ini. Pernyataan tersebut merupakan bagian dari terlalu percaya diri, dengan asumsi bahwa pengembalian di masa depan sama dengan pengembalian yang diterima baru-baru ini, tanpa perlu menilai alasan kinerja masa lalu atau kemampuan untuk melanjutkan bisnis ke masa depan.

Lalu Toma (2015) melakukan penelitian yang menganalisis keputusan investasi dan perilaku investor di pasar saham Rumania di Bucharest. Untuk mengetahuinya, kami memakai keuangan berbentuk data transaksi untuk mempelajari bias perilaku terpenting yang cenderung ditunjukkan oleh investor, seperti terlalu percaya diri dan agensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor Rumania dipengaruhi oleh bias *Overconfidence* yang ditunjukkan oleh frekuensi perdagangan bulanan rata-rata perputaran dan jumlah saham yang dimiliki. Senada dengan penelitian

yang dilakukan oleh Stephanie Gozalie dan Njo Anastasia (2015) membuktikan bahwa keputusan investasi yang dipengaruhi *Representativeness* memiliki pengaruh yang signifikan.

**H3 : Perilaku *Representativeness* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

#### **2.9.4 Pengaruh Perilaku *Familiarity Bias* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Penelitian Wiwik dan Iramani (2013) memperlihatkan bahwa *Familiarity* dan relasi sosial mewujudkan unsur eksternal yang bisa menguasai opsi jenis investasi, dan narasumber setuju bahwa dalam berinvestasi, investor akan memilih perlengkapan investasi yang terkenal. Menurut analisis Iramani dan Dhyka (2008) *Familiarity* merupakan bagian digresi evaluasi yang mempengaruhi perilaku pemilik modal dalam perdagangan saham. Ketika pemilik modal menilai saham berlandaskan apa yang telah mereka ketahui. Sementara itu, pemeriksaan yang dilakukan oleh Vries dan Gerber (2017) juga memperlihatkan bahwa *Familiarity* mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi. Nofsinger (2005) penelitian menunjukkan bahwa unsur bias penilaian berhubungan dengan digresi penilaian yang dimiliki pemilik modal terhadap saham yang diperdagangkan di bursa efek. Investor menilai saham berlandaskan *Familiarity*, yaitu menilai saham berlandaskan hal-hal yang kelihatan atau familier.

#### **H4 : Perilaku *Familiarity* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

#### **2.9.5 Pengaruh Perilaku *Risk Perception Bias* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Saat mengambil keputusan investasi dalam keadaan tidak pasti, hal penting yang dilakukan yaitu memiliki cara pandang dalam menilai segi resiko. Menurut penelitian Dewi (2014), *risk perception* mempengaruhi keputusan investasi. Hubungan antara *risk perception* dan pengambilan keputusan investasi. Korelasi positif. Hubungan ini menunjukkan bahwa jika investor memiliki kesadaran risiko yang tinggi ketika mengambil keputusan investasi, mereka harus cenderung untuk tetap berhati-hati, namun pada kenyataannya, meskipun mereka benar-benar mengetahui bahwa keputusan tersebut berisiko tinggi, masih ada beberapa investor yang masih mengambil keputusan. Penelitian dilakukan oleh Wulandari dan Irani (2014) menunjukkan *risk perception* secara signifikan mempengaruhi pilihan spekulasi. Demikian pula, penelitian oleh Aren dan Zengin (2016) juga menunjukkan bahwa *risk perception* juga sangat mempengaruhi pilihan spekulasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki tingkat *risk perception* yang signifikan, ia harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

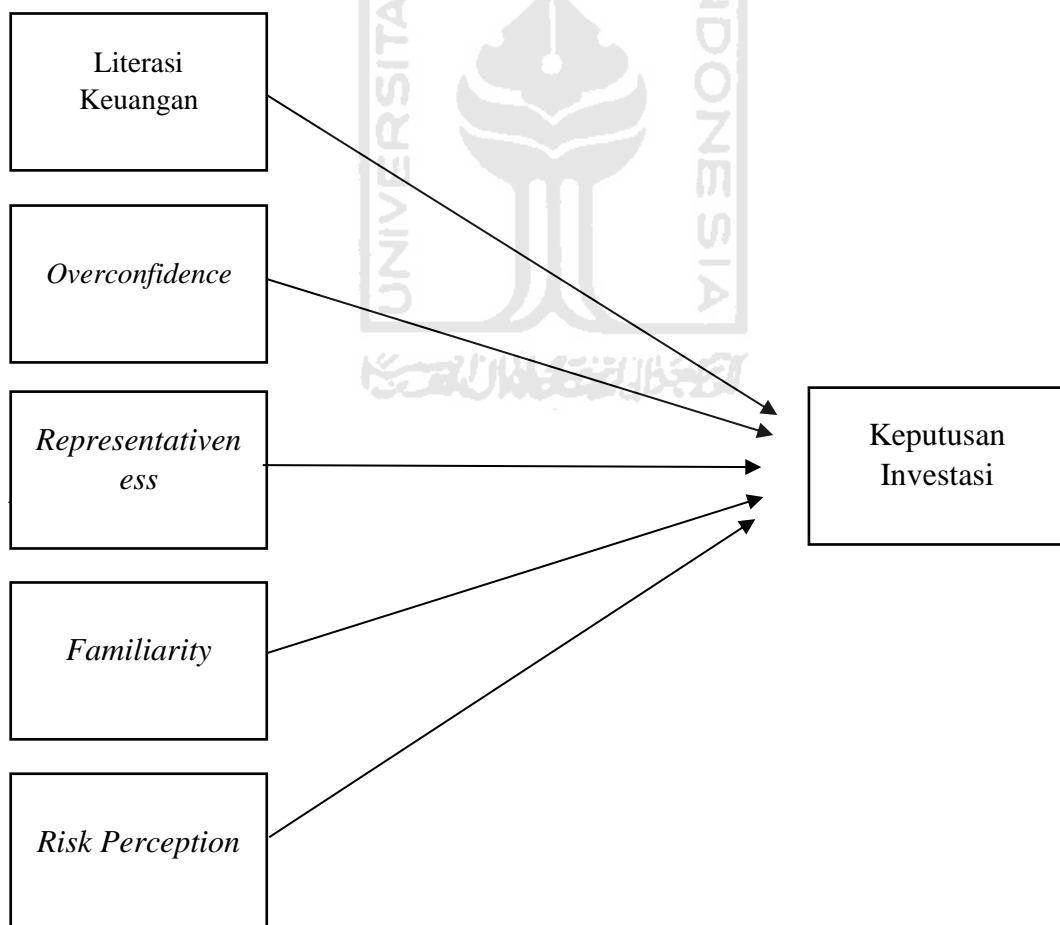
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai

risiko berdasarkan pada keahlian yang dimiliki sehingga investor telah mengetahui tingkat risiko yang akan diterima dan akan membuat keputusan untuk berinvestasi yang lebih baik.

**H5 : Perilaku *Risk Perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

## 2.10 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berdomisili di Yogyakarta dan berusia 17 tahun ke atas. Saat menentukan sampel, gunakan rumus berikut :

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan :

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe (Margin of error) = tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 % atau  $Z = 1.96$  dan Moe = 0.1. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1.92)^2}{4(0.1)^2}$$

$$n = 96.04$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran sampel minimal 96,04, namun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156. Hal ini dikarenakan ukuran sampel yang mendekati populasi, sehingga jawaban responden menjadi lebih representatif. Sampel telah dibagikan melalui *googleform* dan angket kepada para investor yang berada di wilayah Yogyakarta



dan juga anggota KSPM kampus yang ada di Yogyakarta, Mandiri Sekuritas, Sinarmas sekuritas dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling atau purposive sampling.

### **3.2 Data dan Pengumpulan Data**

Menggunakan sumber informasi primer dalam penelitian ini dalam bentuk informasi langsung yang diperoleh dari pihak awal ataupun responden. Pengumpulan informasi memakai aturan yang didistribusikan secara langsung kepada responden lewat kuesioner.

### **3.3 Pengukuran variable**

Pengukuran dengan skala likert yang dipakai dalam penelitian ini sehingga variabel yang dihitung mampu diuraikan sebagai indikator variabel. Selanjutnya titik tersebut dijadikan yolak ukur dalam menyusun item-item berupa instrumen pertanyaan. Skala likert pada kuesioner ini menggunakan pilihan 5 skor sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. AS : netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Angka 1 menunjukkan responden tidak menunjukkan kecenderungan perilaku bias, semakin mendekati angka 5 maka menunjukkan bahwa responden cenderung perilaku bias.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel bebas (Literasi Keuangan dan *Behavioral finance*)

Menjadi pengaruh atau penyebab perubahan pada variable terikat, variabel bebasnya berupa literasi keuangan dan *Behavioral finance* (*Overconfidence, Representativeness, Familiarity, dan Risk Perception*).

#### 3.4.2 Variabel terikat

Penelitian ini menggunakan variable yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu keputusan investasi

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

Jenis variabel	definisi	Indikator	skala
Literasi keuangan	Literasi keuangan merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan guna mencapai kemakmuran dalam memecahkan masalah keuangan	1) Memilih investasi yang aman 2) Memahami kondisi keuangan pribadi 3) Memahami catatan keuangan 4) Memahami nilai waktu uang 5) Memahami fungsi pasar saham 6) Memahami nilai perusahaan	<i>likert</i>

		Fernandes (2014)	
<i>Overconfidence</i>	kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain (Khan, et al.,2016).	1) Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana. 2) Mampu memprediksi saham yang tepat. 3) Mampu mengidentifikasi saham yang menang di masa yang akan datang 4) Memiliki kinerja dan keterampilan investasi di atas rata-rata investor lain. 5) Memiliki kinerja investasi diatas	<i>likert</i>

		<p>rata-rata investor lain</p> <p>6) Memiliki pengalaman investasi yang lebih baik dari pada rata-rata investor lain</p> <p>7) Memiliki pengetahuan tentang investasi diatas investor lain.</p> <p>(Khan, et al., 2016)</p>	
<i>Representativeness</i>	<p>berdasarkan pada terlalu percaya dengan berpedoman pada pengalaman masa lalu dan juga yang sesuai dengan gambaran mentalnya (Shefrin, 2007:14).</p>	<p>1) Dengan saham perusahaan yang ternama memberikan kinerja yang baik</p> <p>2) Selalu menimbangnimbang tanggung</p>	<i>Likert</i>

		<p>jawab sosial yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi</p> <p>3) Indikator utama dalam berinvestasi dipusahaan yaitu tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.</p> <p>4) Tidak berinvestasi pada saham produk atau layanan moralnya tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, atau</p>
--	--	--

		<p>menggunakan pekerja anak).</p> <p>5) Tidak berinvestasi ke perusahaan yang memindahkan pekerjaan karyawannya ke luar negeri.</p> <p>6) Membeli saham yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk dimasa lalu.</p> <p>Luong, LP dan Doan Thi Thu Ha (2011); Yalcin et al (2016)</p>
--	--	--

<p><i>Familiarity</i></p>	<p>sesuatu yang sudah dikenal atau familiar (Nofsinger, 2005 : 64).</p>	<p>1) Investor lebih memilih produk investasi yang dikenal</p> <p>2) Memandang berdasarkan nama perusahaan atau barang yang dijual.</p> <p>3) Mampu membaca investasi berdasarkan trend yang ada</p> <p>4) Kurangnya pengetahuan yang lebih mengenai investasi</p> <p>5) Memiliki kemampuan untuk menurunkan resiko kegagalan</p> <p>6) Investor lebih memilih produk</p>	<p><i>likert</i></p>
---------------------------	---	---	----------------------

		<p>investasi yang sudah mengetahui karakteristik investasi</p> <p>7) Investor lebih memilih bank yang lebih dikenal saat menentukan tempat investasi</p> <p>8) Investor lebih memilih lokasi yang dikenal</p> <p>Wiwik dan Iramani (2013)</p>	
<i>Risk perception</i>	<p>cara investor dalam memandang, menilai, dan menginterpretasikan suatu risiko instrumen investasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan investasi.</p>	<p>1) Resiko fisik</p> <p>2) Resiko psikologis</p> <p>3) Resiko waktu</p> <p>4) informasi</p> <p>5) situasi saat pengambilan informasi</p> <p>(Weber, 2002)</p>	<i>likert</i>



Keputusan investasi	Proses memilih alternatif dari berbagai alternatif (Subash, 2012).	<p>1) Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi</p> <p>2) Memiliki pengetahuan tentang tujuan hidup</p> <p>3) Memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan</p> <p>4) Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang</p> <p>(Khan, 2016)</p>	<i>likert</i>
---------------------	--	--	---------------

### 3.5 Metode Analisis data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Penelitian ini memakai validitas angket yang hendaknya perlu diuji untuk memastikan bahwa angket ini dapat mengukur variabel penelitian dengan benar. Pengujian ini juga berfungsi untuk menunjukkan kesesuaian data dengan fakta yang ada (Abdullah, 2015). Dalam uji keefektifan dengan menggunakan alat uji terdapat korelasi antara indikator tiap pertanyaan dengan total skor indikator pada suatu variabel. Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan kriteria nilai  $r$ .

1. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan dianggap tidak valid.
2. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dianggap valid

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Abdullah (2015) pengujian ini untuk memastikan konsistensi alat ukur terlebih digunakan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$a = \left( \frac{K}{k-1} \right) \left( \frac{S_r^2 - \sum s_i^2}{S_x^2} \right)$$

Dengan keterangan :

$a$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor item

$SX^2$  = Varians skor-skor test (seluruh item  $K$ )

Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha 0.60 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Reabilitas tinggi jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  dan Jika  $\alpha > 0.90$  menjadi sempurna. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil analisis data sebagaimana adanya, tanpa mencapai kesimpulan yang diakui. Analisis statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan data dilihat dari nilai terkecil, terbesar, mean dan standar deviasi. Analisis ini berisi data responden atau subyek penelitian dengan mengidentifikasi dari data mentah ke sebuah informasi yang jelas dan ringkas. Data responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin responden, umur responden, pekerjaan responden, dan pendapatan responden.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Sesudah uji asumsi maka dilakukan pengujian hipotesis ini karena untuk menguji kebenaran atau kesalahan dalam penelitian ini dalam penggunaan modelnya serta mengetahui agar penelitian tidak bias. Menggunakan model regresi digunakan untuk menyatakan signifikan secara hubungan ataupun representatif (BLUE = *Best Linier Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2011).

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2005).:

1. Apabila data tersebar di sekitar dengan arah diagonal yang diikuti, artinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya jika data tersebar jauh dan tidak mengikuti arah diagonal, maka hasilnya tidak terpenuhi asumsi normalitasnya

Dapat disimpulkan model regresi layak digunakan apabila memenuhi asumsi normalitas dengan bukti data tiap titik tersebar di sekitar garis diagonal. (syarat)

b) Uji Multikolonieritas

Berguna menguji penemuan keterkaitan antara model regresi dengan faktor bebas (independen) (Ghozali, 2011). Baiknya pengujian ini tidak terjadi antara variabel bebas. Jika variabel-variabel tersebut saling terkait, maka variabel ini tidak berhubungan. solusinya membedakan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, cenderung dilihat dari :

1. Nilai toleransi dan lawannya.
2. *Variance Inflation Factor (VIF)*

c) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk mendeteksi perbedaan model regresi jenis residual dari pengawasan satu ke pengawasan yang lain. Apabila jenis dari beberapa pengamatan satu dengan lainnya tetap disebut homoskedastisitas. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik. Santoso (2002) mengatakan bahwa jika angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas dan sebaran titik-titik berada di atas, maka heteroskedastisitas dapat dipastikan tidak terjadi.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi intinya adalah studi tentang hubungan dependen antara variable dependen dengan beberapa variable independen, dan tujuannya didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2004). Operasi awal dari analisis adalah bahwa semua data harus mencakup semua variabel dependen dan independen, dan jika ada hubungan yang tidak linier, beberapa transformasi harus dilakukan (Wheelwright, 1994).

Tahapan ini aplikasi SPSS statistik untuk penggunaan analisa regresi berganda, yang terdiri dari 1 : 5 perbandingan antara variabel dependen dengan independen yang berguna jika terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen nya. ditunjukkan oleh persamaan model regresi :

$$KI = \beta_1 FL + \beta_2 RE + \beta_3 RP + \beta_4 FA + \beta_5 OV$$

Keterangan :

KI : Keputusan investasi

$\beta 1 - \beta 5$  : Koefisien Regresi

FL : Literasi keuangan

RE : *Representativeness*

RP : *Risk Perception*

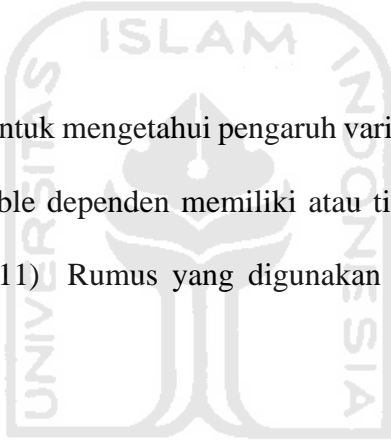
FA : *Familiarity*

OV : *Overconfidence*

e) Uji F (simultan)

Ditujukan untuk mengetahui pengaruh variable independen bersama sama dengan variable dependen memiliki atau tidak kesamaan pengaruh.

Imam Ghozali (2011) Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah:


$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana : F merupakan Fhitung

R merupakan korelasi persial yang ditemukan

n merupakan jumlah sampel

k merupakan jumlah variable bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

Jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak

Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima

f) Uji t

Menurut kuncoro (2007) menentukan jauhnya sebuah pengaruh satu variabel penjelas secara individual menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan  $H_0$  adalah parameter keberhasilan sama dengan nol, dan  $H_a$  parameter tidak sama dengan nol. Rumus menggunakan pengujian ini sebagai berikut :

$$t = b1/S$$

b = parameter

S = standar deviasi

g) Uji Koefisien Determinasi

Menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* untuk mengukur jarak kecakapan model baik jauh atau sebaliknya. Nilai diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang berkisar antara nilai 0-1 (0-100%) dengan besaran pengaruh koefisien ditentukan jika mendekati satu.

## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Karakteristik Responden

Setelah melakukan penelitian hasil dari kuisisioner terdapat beberapa bagian, seperti data responden dan pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel. Pada bagian data responden ada beberapa pertanyaan yang wajib di isi terkait data pribadi responden seperti usia, jenis kelamin, profesi, lama investasi, dan pendapatan. Berikut data dari responden yang ditampilkan pada tabel dibawah :

**Tabel 4. 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	35	22.4	22.4	22.4
	21-30 tahun	87	55.8	55.8	78.2
	31-40 tahun	12	7.7	7.7	85.9
	41-50 tahun	22	14.1	14.1	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

berdasarkan tabel 4.1 terdapat 156 responden yang terdiri dari 35 orang (22.4%) berumur dibawah 20 tahun, 87 orang (55.8%) berumur antara 21 sampai 30 tahun, 12 orang (7.7%) berumur 31-40 tahun, dan 22 orang (14.1%) berumur antara 41-50 tahun. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa



responden didominasi oleh anak muda yang berumur antara 21 sampai 30 tahun.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	84	53.8	53.8	53.8
	perempuan	72	46.2	46.2	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 156 responden yang terdiri berdasarkan jenis kelamin, terdapat 84 orang (53.8%) berjenis laki-laki dan terdapat 72 orang (46.2%) berjenis perempuan yang mana menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki.

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	16	10.3	10.3	10.3
	S1	111	71.2	71.2	81.4
	Kerja	29	18.6	18.6	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 156 responden yang terdiri dari SMA 16 orang (10.3%), Sarjana (S1) 111 orang (71.2%), dan kerja 29 orang (18.6%). Dengan data tersebut menunjukkan bahwa responden sarjana jauh mendominasi jika dibandingkan dengan SMA ataupun orang yang sudah kerja.

## 4.2 Deskriptif Statistik

Dalam menggambarkan keadaan variable-variabel penelitian maka diperlukan namanya analisis statistik. Yang di hitung bedasarkan nilai minumum, maksimum, rata rata dan strandar yang menampakkan analisis deskriptif setiap variable dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistic 21.

Kuisisioner dalam penelitian ini terdapat tiga puluh enam pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity*, dan *Risk Perception*. Dari tiga puluh enam pernyataan tersebut kemudian terbagi menjadi enam pernyataan mewakili literasi keuangan, tujuh pernyataan mewakili *Overconfidence*, enam pernyataan mewakili *Representativeness*, delapan pernyataan mewakili *familiarity*, lima pernyataan mewakili *risk perception*, dan empat pernyataan mewakili keputusan investasi.

**Tabel 4.4 Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	156	1.67	5.00	3.7372	.70509
Overconfidence	156	1.43	5.00	3.7756	.70100

<i>Representativeness</i>	156	1.50	5.00	3.9306	.67281
Familiarity	156	1.50	4.88	3.7772	.63979
Risk Perception	156	2.00	5.00	3.9064	.63058
Keputusan Investasi	156	2.25	5.00	3.9808	.68128
Valid N (listwise)	156				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui jumlah responden (N) sejumlah 156 orang, dari 156 responden variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai minimum 1.67 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata 3.7372 serta standar deviasi .70509, variabel *overconfidence* (X2) dengan nilai minimum 1.43 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata 3.7756 serta standar deviasi .70100, variabel *Representativeness* (X3) dengan nilai minimum 1.50 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata 3.930 serta standar deviasi .67281, variabel *familiarity* (X4) dengan nilai minimum 1.50 dan maksimum 4.88 dengan rata-rata 3.7772 serta standar deviasi .63979, variabel *risk perception* (X5) dengan nilai minimum 2.00 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata 3.9064 serta standar deviasi .63058 dan variabel keputusan investasi (Y) dengan nilai minimum 2.25 dan maksimum 5.00 dengan rata-rata 3.9808 serta standar deviasi .68128. Dari rata-rata nilai tersebut maka dapat disimpulkan penyebaran data beragam dan variabel yang diambil sebagai sampel dikatakan baik.

### 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dipakai untuk mencari tahu validnya kuesioner yang dibagikan kepada responden. Peneliti memakai bivariante pearson (Product Moment Pearson) untuk mengukur validitas datanya yakni dengan mengaitkan korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*. Berikut adalah hasil uji validitas:

**Tabel 4.5 Uji Validitas**

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,823	0,157	Valid
	X1.2	0,858	0,157	Valid
	X1.3	0,868	0,157	Valid
	X1.4	0,786	0,157	Valid
	X1.5	0,852	0,157	Valid
	X1.6	0,862	0,157	Valid
Representativeness (X2)	X2.1	0,797	0,157	Valid
	X2.2	0,860	0,157	Valid
	X2.3	0,829	0,157	Valid
	X2.4	0,886	0,157	Valid
	X2.5	0,860	0,157	Valid

	X2.6	0,829	0,157	Valid
	X2.7	0,886	0,157	Valid
<i>Risk Perception(X3)</i>	X3.1	0,798	0,157	Valid
	X3.2	0,803	0,157	Valid
	X3.3	0,806	0,157	Valid
	X3.4	0,831	0,157	Valid
	X3.5	0,810	0,157	Valid
	X3.6	0,877	0,157	Valid
<i>Familiarity(X4)</i>	X4.1	0,774	0,157	Valid
	X4.2	0,773	0,157	Valid
	X4.3	0,812	0,157	Valid
	X4.4	0,845	0,157	Valid
	X4.5	0,823	0,157	Valid
	X4.6	0,835	0,157	Valid
	X4.7	0,777	0,157	Valid
	X4.8	0,831	0,157	Valid
<i>Overconfidence(X5)</i>	X5.1	0,716	0,157	Valid
	X5.2	0,777	0,157	Valid
	X5.3	0,795	0,157	Valid
	X5.4	0,772	0,157	Valid
	X5.5	0,649	0,157	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,843	0,157	Valid

	Y2	0,868	0,157	Valid
	Y3	0,874	0,157	Valid
	Y4	0,831	0,157	Valid

(Sumber: data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.5, diatas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari variabel literasi keuangan (X1), variabel *Representativeness* (X2), variabel *Risk Perception* (X3), variabel *familiarity* (X4), variabel *overconcidence* (X5), dan variabel keputusan investasi (Y) yang ada dari seluruh butir pertanyaan variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan penelitian lanjutan. Hasil perhitungan koefisien korelasi didasarkan atas keseluruhan butir pertanyaan memiliki nilai rhitung > rtabel .

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian keterjaminan adalah tes menjelang jauh tidaknya suatu alat ukur bisa diandalkan. Dalam analisis ini tes keterjaminan dilakukan agar daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden sudah memenuhi syarat reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60% menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 21. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

**Tabel 4.6 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,918	Reliabel

<i>Representativeness (X2)</i>	0,936	Reliabel
<i>Risk Perception (X3)</i>	0,903	Reliabel
<i>Familiarity (X4)</i>	0,925	Reliabel
<i>Overconvidence (X5)</i>	0,797	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,877	Reliabel

(Sumber: data diolah 2021)

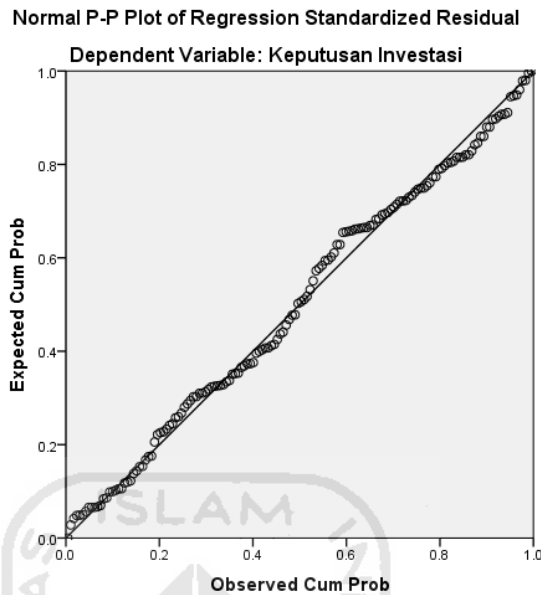
Kesimpulan tabel 4.6 seluruh variabel dalam penelitian ini dapat reliabel karena koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 dan dapat digunakan penelitian.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk memeriksa kenormalan distribusi dalam variable terikat dan bebas dalam model regresi. Model telaahan regresi yang bagus hendaknya berdistribusi normal atau nyaris mendekati dan keterangan menyebar di seputar garis yang mengikuti arah diagonalnya. Masih menggunakan aplikasi serupa dengan pengujian sebelumnya. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



(Sumber: data diolah 2021)

Pada grafik gambar 4.1, hasilnya dapat model regresi ini terdistribusi normal, dengan kesimpulan dapat digunakan penelitian karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini tujuannya agar mengetahui adanya penemuan korelasi antar variable bebas. apabila tidak terjadi keterkaitan terhadap korelasi bebas maka dapat dinyatakan model regresi baik. Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dinyatakan bebas apabila  $VIF < 10$ . Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi yang serupa.



**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	.569	1.758
<i>Overconfidence</i>	.516	1.937
<i>Representativeness</i>	.738	1.355
<i>Familiarity</i>	.561	1.784
<i>Risk Perception</i>	.770	1.298
(Constant)	.569	1.758

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

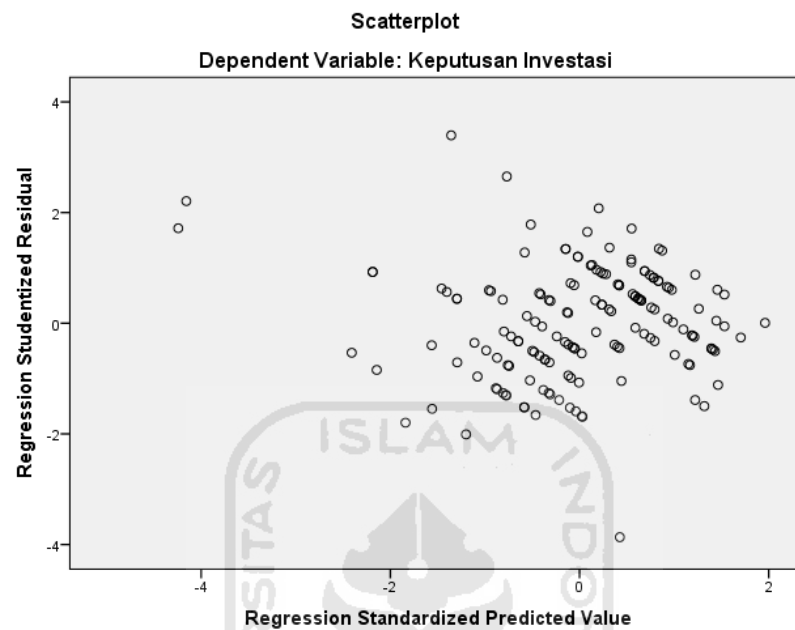
(Sumber: data diolah 2021)

Tabel 4.7, menjelaskan hasil bahwa *tolerance* dan VIF berada pada  $> 0,10$  dan  $< 10$ . Kesimpulannya nilai *tolerance* dibawa 1 dan VIF dibawah 10 ini tidak ada korelasi diantara banyaknya variabel bebas yang dipakai sehingga dapat menganalisa lebih jauh.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui perbedaan model regresi varian dari residu pengamatan satu dengan lainnya. Metode ujinya

memakai uji scatterplot yang dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik plot menggunakan aplikasi SPSS yang sama.



**Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.2, diperoleh hasil titik-titik plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### **4.4.4 Analisis Regresi Berganda**

Berfungsi menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependend dengan menggunakan aplikasi SPSS yang sama dengan uji analisis lainnya.

**Tabel 4.8**

#### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.113	.294		.386	.700
Literasi Keuangan	.244	.068	.252	3.593	.000
<i>Overconfidence</i>	.266	.072	.274	3.708	.000
<i>Representativeness</i>	.147	.062	.145	2.357	.020
<i>Familiarity</i>	.215	.075	.202	2.848	.005
<i>Risk Perception</i>	.144	.065	.133	2.207	.029

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

(Sumber data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,113 + 0,244X_1 + 0,266X_2 + 0,147X_3 + 0,215X_4 + 0,144X_5 + e$$

Penjelasan persamaan di atas ialah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,113 : jika variabel-variabel independen (Literasi Keuangan, *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity* dan *Risk Perception*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Keputusan Investasi) adalah sebesar 0,113 satuan.
2. literasi keuangan (X1) koefisien variabelnya sebesar 0,244 : setiap kenaikan variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka

keputusan investasi akan naik sebesar 0,244 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. *Overconfidence* (X2) variabel sebesar 0,266 : kenaikan tiap 1 satuan, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,266 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. *Representativeness* (X3) sebesar 0,147 : tiap 1 satuan ada kenaikan, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,147 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. *Familiarity* (X4) sebesar 0,215 berarti setiap kenaikan sebesar 1 satuan, naik sebesar 0,215 tentang keputusan investasi satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien variabel *risk perception* (X5) sebesar 0,144 artinya tiap kenaikan *risk perception* sebesar 1 satuan, akibatnya keputusan investasi meningkat sebesar 0,144 satuan apabila jika diasumsikan yang lainnya tidak berubah atau konstan.

#### 4.4.5 Uji F

memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam model sangat berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji statistik F disajikan pada table 4.9:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.637	5	8.327	41.218	.000 <sup>b</sup>
Residual	30.305	150	.202		
Total	71.942	155			

- a. Dependent Variable: Keputusan Investasi
- b. Predictors: (Constant), *Risk Perception*, *Familiarity*, *Representativeness*,  
Literasi Keuangan, *Overconfidence*

uji F pada tabel 4.9 diperoleh hasil F hitung sebesar 41,218 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05, maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan kelima variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

#### 4.4.6 Uji T

Uji statistic t menggunakan alat yang sama dalam pengujian hipotesa pengujian penelitian ini.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.113	.294		.386	.700
Literasi keuangan	.244	.068	.252	3.593	.000
<i>Overconfidence</i>	.266	.072	.274	3.708	.000
<i>Representativeness</i>	.147	.062	.145	2.357	.020

<i>Familiarity</i>	.215	.075	.202	2.848	.005
<i>Risk Perception</i>	.144	.065	.133	2.207	.029

(Sumber data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut :

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan nilai keputusan investasi dipengaruhi literasi keuangan t-hitung sebesar 3,593 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,5$  dan positif sebesar 0,244 nilai.

### 2) Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah *overconfidence* ternyata berpengaruh terhadap keputusan investasi, didukung oleh data. Hal ini dikarenakan pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 3,708 dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,5$ . Dan positif sebanyak 0,266 nilai.

### 3) Pengaruh *Representativeness* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah *Representativeness* terhadap keputusan investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,357 dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,020 < 0,5$ . Nilai koefisien yang positif sebesar 0,147 juga mendukung bahwa juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

#### 4) Pengaruh *Familiarity* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengujian selanjutnya ternyata berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Memiliki nilai t-hitung sebesar 2,848 dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,005 < 0,5$ . Yang positif sebesar 0,215 membuktikan *Familiarity* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

#### 5) Pengaruh *Risk perception* terhadap Keputusan Investasi

*risk perception* terhadap keputusan investasi berpengaruh positif dengan fakta nilai t-hitung sebesar 2.207 dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,005 < 0,5$ . Nilai koefisien yang positif sebesar 0,144 membuktikan *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

#### 4.4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Mencari besaran pengaruh dari variable independen secara menyeluruh terhadap rivalnya yaitu dependen serta dampak yang mempengaruhi besaran nilai Adjusted R square. Jika besarnya mendekati nol sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat b semakin kecil. Kesimpulannya Adjusted R Square berada diantara 0 – 1. Nilai ini dapat berubah saat satu variabel independen ditambah ke dalam model. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.565	.44948

a. Predictors: (Constant), *Risk Perception*, *Familiarity*, *Representativeness*, Literasi Keuangan, *Overconfidence*

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Diperoleh hasil bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,565. Hal ini berarti Literasi Keuangan, *Overconfidence*, *Representativeness*, *Familiarity* dan *Risk perception* mampu menjelaskan Keputusan Investasi sebesar 56,5%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil perhitungan menggunakan regresi terdapat variable yang ditemukan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,593 dan nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,5$  dan nilai koefisien positif sebesar 0,244. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang secara tidak langsung menunjukkan H1 diterima dalam cakupan penelitian ini.



Dari 156 responden 78,2 persen terdiri dari investor yang umurnya berkisar kurang dari 30 tahun dan dapat dikatakan berusia muda bahkan banyak yang masih berstatus mahasiswa dan juga pelajar. Namun investor yang berumur diatas 30 tahun mereka juga memikirkan literasi keuangan untuk menentukan keputusan pengambilan investasi. Dikarenakan didominasi oleh investor muda maka ini merupakan kabar yang baik bagi pendidikan Indonesia dan khususnya Yogyakarta. Kabar baiknya yaitu para investor muda sudah memahami betapa pentingnya literasi keuangan dalam menentukan sebuah keputusan investasi. Hal tersebut didukung karena banyaknya informasi yang beredar di berita maupun media sosial sehingga para investor muda dapat dengan mudah mempelajari bagaimana kondisi literasi keuangan sangat berpengaruh kedepannya di tambah lagi menjadikan investor merasa mempunyai wawasan keterampilan berinvestasi walaupun pada kenyataannya hal demikian tidak dimiliki investor.

Kualitas pengetahuan investor tentang keuangan menunjukkan kematangan dan yakin kepada rencana yang sudah mereka bangun untuk investasinya dan kedepannya mereka akan berhasil dan mampu membedakan mana investasi yang layak mereka pilih. Didukung dengan pengetahuan tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Dengan menguasai pengetahuan tentang keuangan tersebut maka memahami literasi keuangan akan berdampak baik kepada sebuah keputusan. Klapper dan

Panos (2011), Lusardi & Mitchell (2011), Al-Tamimi (2009), dan Monticone (2010) dan Atkinson dan Messy (2012) sejalan dengan pernyataan diatas.

#### **4.5.2 Pengaruh variabel *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi**

Dari perhitungan yang dilakukan, terdapat hasil yang menggunakan regresi ditemukan bahwa variabel *Overconfidence* berpengaruh keputusan investasi terhitung sebesar 3,708 nilai dan signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,5$  nilai. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,266 juga mendukung bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hal ini juga bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. dengan data tersebut menunjukkan pada saat pengambilan keputusan investasi yang ada di Yogyakarta dipengaruhi oleh *Overconfidence*.

Kebanyakan responden merupakan anak muda dan berumur dibawah 30 tahun sehingga didominasi pelajar maupun mahasiswa. Investor muda cenderung lebih mudah terkena *Overconfidence* dikarenakan mereka masih belum menguasai mengenai pengetahuan investasi yang mereka pelajari sehingga motivasi yang didukung semangat yang tinggi untuk belajar ilmu berinvestasi tidak sesuai dengan realita yang dihadapi. Hasilnya, mereka yang sudah mempelajari dengan penuh semangat dan motivasi namun tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang relevan sehingga dapat disesatkan dan juga tidak memiliki skill yang mumpuni untuk melakukan kegiatan berinvestasi.

Sedangkan investasi itu banyak jenisnya seperti reksadana, obligasi, pasar modal dan terlebih berinvestasi jangka panjang seperti saham dengan tingkat resiko tinggi (*high risk*). Jika ingin mendapatkan keuntungan pada saat berinvestasi seorang investor harus mempunyai skill, prinsip yang kuat dan juga pola berfikir berinvestasi yang matang serta memiliki informasi pasar yang terpercaya dan terbaru. Setelah memiliki seluruh aspek tersebut investor muda akan sangat rentan untuk mengalami kerugian dari investasinya karena memiliki skill, prinsip yang kuat dan pola berfikir yang matang.

Tingginya tingkat *Overconfidence* , maka berpengaruh kepada rasa yakin para investor kepada rencana investasinya karena merasa berhasil sehingga mampu mengidentifikasi dan memprediksi saham mana yang akan menguntungkan dimasa yang akan datang. Tidak hanya itu keputusan investasi tersebut juga didukung dengan skill, prinsip yang kuat dan juga pola berfikir berinvestasi yang matang serta yang paling penting yaitu pengalaman investasi yang diatas rata-rata investor lain namun perasaan tersebut justru membahayakan karena dengan adanya *Overconfidence* dapat membuat investor salah dalam proses memprediksi sehingga salah dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Trehan & Sinha (2016), Khan et al.,(2017), Lakshmi & Minimol (2016), dan Sheikh & Riaz (2012).

#### 4.5.3 Pengaruh variabel *Representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi

Pada hasil dari perhitungan menggunakan regresi ditemukan bahwa variabel *Representativeness* berpengaruh keputusan investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,357 dan nilai signifikan sejumlah  $0,000 < 0,5$ . Nilai sebesar 0,147 koefisien yang positif juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *Representativeness* dalam keputusan investasi hal ini juga bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. dengan data tersebut menunjukkan pada saat pengambilan keputusan investasi yang ada di Yogyakarta dipengaruhi oleh *Representativeness*.

Dengan responden sebanyak 156 orang dengan mayoritas usia muda sedangkan untuk usia di atas 30 hanya 21,8 persen saja. Investor muda ini secara pengalaman masih minim jika di bandingkan dengan yang sudah tua atau sudah lama berkecimpung dalam dunia investasi. Jadi bisa saja investor muda ini mudah terpengaruh oleh *Representativeness* untuk menentukan keputusan dalam investasi. Hal tersebut menjadikan investor cenderung labil dan mentalnya belum terlalu kuat yang akan berdampak kepada mengabaikan resiko investasinya. Selain itu investor muda juga cenderung memilih jenis investasi dan perusahaan yang ingin diinvestasikan berdasarkan kesamaan atau pemikirannya saja sehingga mereka tidak melihat secara luas mengenai jenis investasi dan perusahaan yang ingin diinvestasikan. Kemudian investor muda ini juga melakukan keputusan investasi dengan ilmu yang mereka punya dan juga tentunya

dengan segala keterbatasannya sehingga mereka belum begitu paham mengenai profile perusahaan dan juga bagaimana trade record perusahaan tersebut dalam dunia bisnis, jika itu terus berlangsung maka mereka akan menanggung resiko yang besar.

Dengan semakin banyaknya investor yang mengalami *Representativeness* di Yogyakarta maka akan berpengaruh kepada keuntungan dari investasi karena mereka merasa aman dan juga sudah sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Namun tidak hanya sesuai dengan pemikiran saja harus didukung dengan beberapa aspek seperti pengetahuan dan juga pengalaman. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Ravindra et al. (2015), Toma (2015), dan Stephanie Gozalie dan Njo Anastasia (2015).

#### **4.5.4 Pengaruh variabel *Familiarity* terhadap pengambilan keputusan investasi**

Pada hasil dari perhitungan menggunakan regresi ditemukan bahwa variabel *Familiarity* berpengaruh keputusan investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2.848 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,5$ . Jumlah 0,215 besaran nilai koefisien positif juga mendukung bahwa *Familiarity* berdampak positif untuk keputusan investasi hal ini juga bisa disimpulkan bahwa H2 diterima. dengan data tersebut menunjukkan pada saat pengambilan keputusan investasi yang ada di Yogyakarta dipengaruhi oleh *Familiarity*.

Penelitian ini didominasi oleh responden yang terdiri dari investor berusia muda yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Dengan usia

yang muda para investor muda ini rentan terhadap *Familiarity* karena kestabilan emosi yang rendah dan juga cara berfikir masih belum matang sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor mengalami kecenderungan untuk menilai suatu yang telah dikenal sebelumnya lebih baik dibandingkan sesuatu yang tidak dikenal. Dikarenakan kegiatan investasi merupakan kegiatan yang beresiko yang besar khususnya saham maka investor harus memiliki pengetahuan yang baik dan juga cara berfikir yang matang agar tidak melakukan kesalahan dalam melihat resiko yang akan dihadapi.

*Familiarity* ini sangat berpengaruh kepada keputusan investasi investor muda di Yogyakarta. Berbicara investasi, mereka memiliki kecenderungan berinvestasi kepada perusahaan ataupun produk investasi yang sudah dikenali untuk merasa lebih aman dalam melakukan investasinya, namun justru hal tersebut belum tentu benar. Penelitian ini dihasilkan sejalan seperti yang dilakukan Wiwik dan Iramani (2013), Vries dan Gerber (2017), dan (Nofsinger, 2005: 64).

#### **4.5.5 Pengaruh variabel *Risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi**

Pada hasil dari perhitungan menggunakan regresi ditemukan bahwa variabel *Risk perception* berpengaruh positif keputusan investasi sekaligus menyatakan H2 diterima dengan nilai t-hitung sebesar 2.848 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,5$ . Koefisien nilai positif berjumlah 0,144 di Yogyakarta.

Penelitian ini didominasi oleh investor muda dimana mereka masih belum matang secara berfikir dan juga emosi yang masih kurang stabil sehingga banyak resiko yang mereka ambil untuk mendapatkan keuntungan. Dengan pengalaman seadanya investor muda harus didukung oleh informasi yang relevan dengan keadaan sekarang dan mulai mengasah pola berfikir agar melihat sebuah investasi dari berbagai sudut pandang seperti *Risk perception*. Karena seluruh kegiatan investasi itu memiliki *high risk value*, investor harus mampu menganalisa resiko dan berhati-hati terhadap berbagai macam jenis investasi sehingga dapat terhindar dari kerugian.

Dengan memahami *Risk perception* jalur yang benar investor di Yogyakarta akan mendatangkan keuntungan dengan sendirinya, namun jika tidak memiliki pengetahuan dan salah menginterpretasikan sebuah resikonya maka akan berakibat membahayakan keuangan investor. Hal ini sejalan dengan Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), Aren dan Asiye Zengin (2016), dan Yolanda & Tasman (2020).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui kuisisioner yang disebarakan melalui *googleform* dan angket kepada para investor yang berada di wilayah Yogyakarta dan juga anggota KSPM kampus yang ada di Yogyakarta, Mandiri Sekuritas, Sinarmas sekuritas dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Yogyakarta dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik dalam memahami, mengelola, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.
2. *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa ketika seseorang memiliki tingkat percaya diri yang berlebih maka akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi karena tidak memikirkan risiko apa saja yang akan diterima serta merasa investasi yang dilakukan tersebut menguntungkan di masa yang akan datang.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *representativeness* bias berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor muda yang ada di Yogyakarta. Ketika investor mempunyai masalah dalam berinvestasi, investor berlandaskan pada



situasi atau pengalaman yang dimilikinya dimasa lalu. Investor berfikir karena masalah yang dihadapi saat ini relatif sama dengan yang dialami pada masa lalu sehingga cara penanganannya pun digunakan kembali tanpa analisa lebih lanjut.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *familiarity* berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi hal tersebut berarti bahwa semakin terkenal dan dikenal suatu perusahaan maka akan meningkat juga keputusan investasi karena dengan mereka mengenal perusahaan tersebut maka semakin aman dan percaya dengan citra perusahaan tersebut..
5. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi persepsi risiko individu maka cenderung akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi karena menyukai pada kondisi yang berisiko. Kondisi yang tidak pasti dengan melibatkan emosional, kesukaan, sifat dan lainnya.

## 5.2 Saran

1. Kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan wawancara langsung dan melakukan pendampingan secara langsung dalam mengerjakan pertanyaan yang disiapkan untuk mencegah terjadinya *miss information* pengisian kuisisioner yang disiapkan.

2. Pada penelitian selanjutnya agar lebih terstruktur dalam penyebaran dan pengambilan kuisisioner dengan cara dibedakan dan dibatasi waktunya secara pasti dan jelas



## DAFTAR PUSTAKA

- AAckert, Lucy F., dan Deaves, Richard. (2010). Behavioral finance: Psychology Decision Making and Market. *Edisi International*. USA: South –Western Cengage.
- Abdullah, M. M., 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Alsedrah, I. & Ahmad, N., (2014). *Behavioral finance: The Missing Piece in Modern Finance*. Proceedings of the First Middle East Conference on Global Business, Economics, Finance and Banking.
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan, dan Kalli, Al Anood Bin. (2009). Literasi keuangan and Investment Decision of UAE Investors. *The Journal of Risk Finance*. Vol. 10, No. 5 , 500-516.
- Aren, Selim., dan Zengin, Asiye Nur. (2016). Influence of Financial Literacy an Risk Perception on Choice of Investment. *Social and Behavioral Sciences*. No. 235 ,656-663.
- Atkinson, A., dan Messy, A. (2010). Assesing Literasi keuangan in 12 Countries an OECD Pilot Exercise. *Center for Research on Pensions Walfare Policies*. Pp 1-32.
- Atkinson and Messy, (2012), Measuring Financial Literacy: Result of the OECD INFE Pilot Study, OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pension, No 15.
- Barberis, N. & Thaler, R., (2003). A Survey Of *Behavioral finance*. National Bureau of Economic Research.
- Bulent, T. & Yilmaz, N., 2015. Are individual stock investors overconfident? Evidence from an emerging market. *Journal of behavioral and experimental finance*, pp. 35-45.
- Chen, H., dan Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy

Among College Students 7 (2), 107 – 128. JAI Press Inc

Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal literasi keuangan among college students. *Financial Services Review*, 11, 289-307.

Cho, J. & Lee, J. (2006). An Integrated Model of Risk and Risk-reducing Strategies. *Journal of Business Research*, 59(1): 112-120. doi: 10.1016/j.jbusres.2005.03.006.

Carolynne L J Mason and Richard M S Wilson. (2000). Conceptualising Financial Literacy. *Business School Research Series*. 2000: 7. ISBN 1 85901 168 3.

Dewi Ayu W., dan Rr. Iramani. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perceptiion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. 4(1), 55-56.

Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2018). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190.

<https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>

Djojopranoto, Riana Rahmawati dan Mahadwartha, Putu Anom, (2016). Pengujian Bias Perilaku : Gambler’s Fallacy, Hallow Effect, Dan Familiarity Di Pasar Modal Indonesia. *Dalam Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 13(2), 142-159.

Eduardus Tandelin. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: *Penerbit Kanisius*.

Fernandes. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*. 60(8) , 1861-1883

French, Kenneth, and James Poterba. (1991). Investor diversification and international equity markets. *American Economic Review* 81(2), 222–226.

Garman, E Thomas & Fogue, Reymond E. (2010). Personal Finance International Edition. Canada: South Western Cengage Learning.

- Ghozali, I., (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Nanda Sagita. (2020, September 21). Pandemi Covid-19, Pertumbuhan Investor di Yogyakarta Terus Bertumbuh <https://jogja.tribunnews.com/2020/10/21/pandemi-covid-19-pertumbuhan-investor-di-yogyakarta-terus-tumbuh>, diakses pada 10 februari 2021.
- Heath, Chip, and Amos Tversky, (1991). Preference and Belief: Ambiguity and Competence in Choice under Uncertainty, *Journal of Risk and Uncertainty*, 4, 5-28
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The Effect of Literasi keuangan, Gender, and Students' Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students. 394, 133–138.
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322.
- Huberman, Gur, (2001). Familiarity Breeds Investment, *Review of Financial Studies*, 14, 659-680.
- Hung, A., Heinberg, A., & Yoong, J. (2010). Do Risk Disclosures Affect Investment Choice?. *RAND Working Paper September*, 1-36.
- Im, M. & Oh, J., (2016). Effect of Emotion Regulation As a De-biasing Mechanism on Overconfidence In Investment Decision. *Journal of Financial Services Marketing*, pp. 209-225.
- Irjayanti, Dwi dan Kurniawati, Sri Lestari. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Representativeness, Familiarity, Dan Persepsi Resiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya Dan Sidoarjo.

- Jain, Ravindra., Jain, Prachi., and Jain, Cherry. (2015). Behavioral Biases in the Decision Making of Individual Investors. *The IUP Journal of Management Research*. 14(3).
- Joko Salim. (2010). 10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman. Jakarta: Visimedia.
- Khan, A. R., Azeem, M. & Sarwar, S., (2017). Impact of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investor Decision Making Behavior: Mediating Role of Risk Perception. *International Journal of Transformation in Accounting, Auditing & Taxation*.
- Khan, M. T. I., Tan, S.-H. & Chong, L.-L., (2016). The Effect Of Stated Preference for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *Journal Faculty Of Management*.
- Klapper L, Georgios AP (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in View of a Growing Youth Demographic: *The Russian Case. CeRP Working Paper* 114(11)
- Knight, D., Durham, C, C. & Locke, E. A., (2001). The relationship of team goals, incentives, and efficacy to strategic risk, tactical implementation and performance. *academy of management journal*.
- Kuncoro, M., (2004). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lakshmi, J. & Minimol, M., (2016). Effect of Overconfidence on Investment Decision: A Behavioural Finance Approach. *Splint International Journal of Professionals*. 70-77.
- Locke, P. (2011). Derivative Markets. *Behavioral finance: Investors, Corporations,*

and Markets. doi.org/10.1002/9781118258415.ch33

Lusardi, A. (2008). Literasi keuangan: an Essential Tool for Informed Consumer Choice? <http://www.nber.org/papers/w14084>

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>

Luong, L. P. & Thi Thu Ha, D., (2011). Behavioral Individual Investors' Decision Making and Performance a Survey at The Ho Chi Minh Stock Exchange, China: Umeå Univesity.

Malmendier, U. & Tate, G., (2005). CEO Overconfidence and Corporate Invesment. *the journal of finance*, pp. 2661-2700.

Monowar, P. O. & M., (2013). Impact of Personality on Risk Tolerance and Invesment Decisions ( A study on potential investor of Kazakhstan). *Bang College Of Business*, 370-381.

Monticone, C (2010). How Much Does Wealth Matter In The Acquisition of Financial Literacy?. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).

Nada, S., (2013). Behavioural Factors Influencing Investment Decision Making: An Empirical Study of Palestine Stock Exchange, Gaza: The Islamic University

Nofsinger, Jhon R. (2015). *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey Prentice Hall Inc.

Pompian, M., (2006). *Behavioral finance and Wealth Management*. Canada: John Wiley & Sons.

Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.

- Redhead, Keith. (2008). *Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective*. USA and Canada: Taylor & Prancis Group.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K., (2000). What Is Behavioral finance?. *Business, Education and Thecnology Journal*.
- Rikziana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkay Literasi keuangan dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *E - Journal Universitas Janabadra*, 7(1), 76–99.
- Rina Dewi L. (2016). *Bisa Investasi Dengan Gaji < Rp 5 Juta*. Indonesia : Penerbit Penebar Plus+.
- Ritter, J., (2003). Behavioral finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 429-437.
- Rr. Iramani., dan Dhyka Bagus. (2008). Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor dalam Transaksi Saham (Studi Perilaku Keuangan). *National Conference on Management Research*.
- Ryan Filbert. (2014). *Rich Investor From Growing Investment*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, (2002). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sewell, M., (2007). Behavioral finance. *Department of computer science Unversity Of Cambridge*.
- Shefrin, H. (2007). *Beyond Greed an Fear: Understanding Behavioral finance and The Psychology of Investing*. New York: *Oxford University Press*.
- Sheikh, M. F. & Riaz, K., (2012). Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 1737-1748.
- Shi, Z. and N. Wang. (2010). Don't Confuse Brains with a Bull Market: Attribution Bias, Overconfidence, and Trading Behavior of Individual Investors. *Paper presented at the European Finance Association (EFA) 2010 Meetings*,



Frankfurt, Germany.

Sina, P. G., (2014). Representativeness Bias dan Demografi dalam Membuat Keputusan Keuangan. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 81-96.

Siti Mar'atur R., dan Wiwik Lestari. (2013). Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189-200.

Stephanie Gozalie., dan Njo Anastasia. (2015). pengaruh perilaku Heuristics dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian. *FINESTA*, 3(2), 28-32

Subash, R., (2012). Role of Behavioral Finance in Portofolio Investmen Decision: Evidance from India. *Charles University in Prague*.

Toma, F.-M., (2015). Behavioral Biases of the Investment Decisions of Romanian Investorson the Bucharest Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 200-207.

Trehan, B. & Sinha, A. K., (2016). A Study of Existence of Overconfidence Biases Among Investors and Its Impact on Investment Decision. *ELK Asia Pacific Journals*.

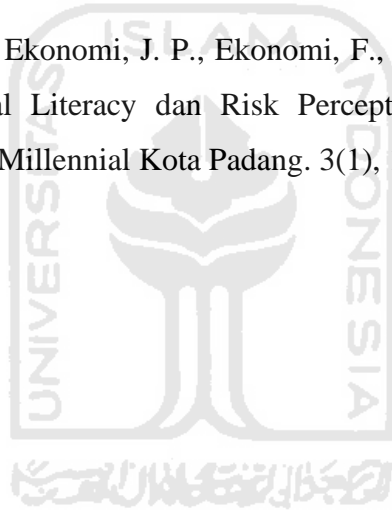
Trinugroho, I. & Roy, S., (2011). Overconfidence and Excessive Trading Behavior: An Experimental Study. *International journal of Business and Management*, 147-152.

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Literasi keuangan and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>

Vries, Annalien., dan Gerber, Charlene. (2017). The Familiar Versus The Unfamiliar: Familiarity Bias Amongst Individual Investors. *Independent Research Journal in the Management Sciences*. 1-10.

Diakses secara online pada tgl 4 Mei 2020, (<http://www.scielo.org.za>).

- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). When It comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(1).
- Wheelwright, M. d., (1994). Metode – Metode Peramalan untuk ekonomi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widdowson, D & Hailwood, K (2007), Literasi keuangan and Its Role in Promoting a Sound Financial System, *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2).
- Wiwik Lestari., dan Rr. Iramani. (2013). Persepsi Risiko dan Kecenderungan Risiko Investor Individu. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 78-88.
- Yolanda, Y., Tasman, A., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. 3(1), 144–154.



## LAMPIRAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Muhammad Faris Ekatama (17311411) Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Manajemen yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul ” PENGARUH LITERASI KEUANGAN, BIAS KEPERILAKUAN DAN RISK PERCEPTION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA”. Untuk kepentingan penelitian tersebut saya meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan jawaban yang sebenarnya demi membantu penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom sesuai dengan apa yang anda pilih dengan keterangan sebagai berikut:

1. (STS) : sangat tidak setuju 4. (S) : setuju
2. (TS) : tidak setuju 5. (SS) : sangat setuju
3. (N) : netral

Draft Pertanyaan

A. Literasi Keuangan

1. Saya memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan masa depan saya.
2. Saya memastikan bahwa kondisi keuangan pribadi saya selalu baik setiap bulannya.
3. Saya memiliki prioritas dalam memanfaatkan keuangan, sehingga saya mampu mengalokasikan keuangan saya dengan tepat.
4. Saya memahami bahwa nilai waktu uang akan berubah, sehingga saya teliti dalam memilih bentuk investasi yang baik dan benar.
5. Sebagai investor, saya selalu mengikuti perkembangan berbagai bentuk investasi di pasar saham.
6. Saya selalu mengikuti nilai-nilai perusahaan yang melakukan perdagangan saham, sehingga menjadi pertimbangan bagi saya dalam memilih investasi yang tepat.

#### B. Overconfident

1. Ketika Anda membuat rencana, Anda yakin akan berhasil
2. Prediksi saham Anda selalu benar.
3. Anda bisa mengidentifikasi saham yang akan menang dipasar pada masa depan
4. Kinerja investasi Anda jauh lebih baik daripada rata-rata investor lain.
5. Keterampilan investasi Anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.
6. Pengalaman investasi Anda jauh lebih baik dari pada rata-rata investor lain.
7. Anda lebih tau tentang investasi dari pada investor biasa.

#### C. Representativeness

1. Saham perusahaan yang ternama akan memberikan kinerja yang baik
2. Dengan melakukan analisis teknis akan meningkatkan kesempatan Anda untuk membeli saham berkinerja lebih tinggi
3. Anda menimbang-nimbang tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi
4. Salah satu indikator utama Anda berinvestasi di perusahaan adalah tingkat tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan tersebut
5. Anda tidak berinvestasi pada saham yang produk atau layanannya secara moral tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, atau yang menggunakan pekerja anak)
6. Anda membeli saham yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk di masa lalu.

#### D. Familiarity

1. melakukan investasi karena familiar dengan nama perusahaan.
2. Perusahaan yang terkenal jauh lebih baik dari pada perusahaan yang baru
3. Melakukan keputusan investasi berdasarkan nama dan reputasi perusahaan
4. keputusan investasi berdasarkan trade record perusahaan
5. Anda memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan yang kurang terkenal
6. menilai perusahaan berdasarkan nama atau logonya saja
7. familiaritas perusahaan dapat menutupi resiko investasi
8. familiaritas berpengaruh terhadap rasionalitas sebuah investasi

#### E. Risk Perception

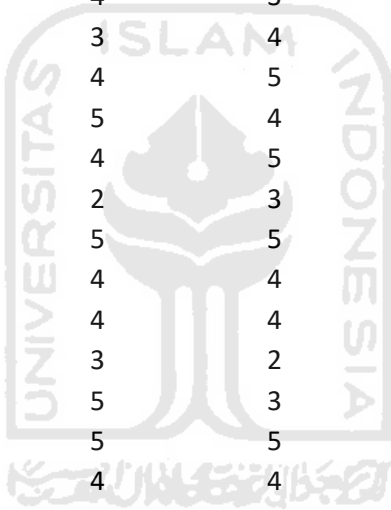
1. Saham merupakan investasi beresiko lebih tinggi dibandingkan investasi uang dan emas
2. Bagi saya investasi dalam bentuk saham selalu penuh dengan resiko tetapi memberikan tingkat keuntungan yang besar sehingga banyak yang cenderung untuk menghindarinya.
3. Ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham maka artinya kita melakukan investasi untuk jangka waktu yang Panjang.
4. Semakin banyak informasi yang saya ketahui tentang produk investasi, maka saya merasa lebih yakin.
5. Dalam berinvestasi, saya memilih produk yang saya kenal dengan baik.

#### F. Keputusan investasi

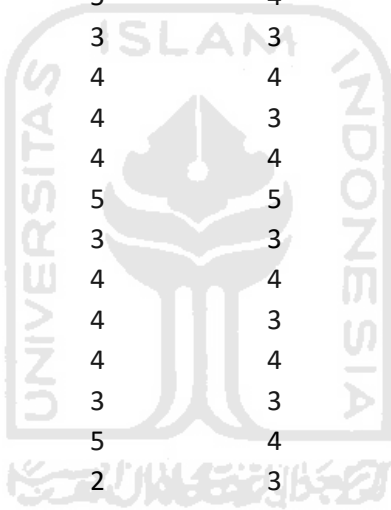
1. Uang adalah tujuan terpenting dalam hidup Anda.
2. Anda tahu bagaimana mengelola keuangannya.
3. Ketidakpastian pasar apakah akan naik atau turun membuat Anda tidak membeli saham
4. Anda menganggarkan uang Anda dengan sangat baik.

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
3	3	4	4	3	3
3	4	4	4	3	4
4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	5
3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	3	4
4	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4
3	3	4	4	3	3
4	3	4	4	3	4
4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4
4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3
4	3	4	4	3	3
4	4	4	5	4	5
2	2	3	3	2	2
3	4	4	4	3	4
3	2	2	2	3	3
4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	3	3
4	4	3	3	4	4
4	4	4	3	4	3
3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	1	2
4	3	3	3	4	3

4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3
3	5	5	4	3	5
4	4	5	4	5	4
4	3	4	3	4	3
3	4	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	4
4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	3	3
5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	4	4
3	3	2	3	2	3
4	4	5	5	4	5
4	3	4	4	3	4
5	5	4	4	5	4
3	3	3	2	3	3
5	5	5	3	4	5
4	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
2	2	2	3	2	2
4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	2	2
4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4
3	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	5
3	4	4	3	3	4
3	4	3	3	3	3
2	1	2	2	1	2
3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4

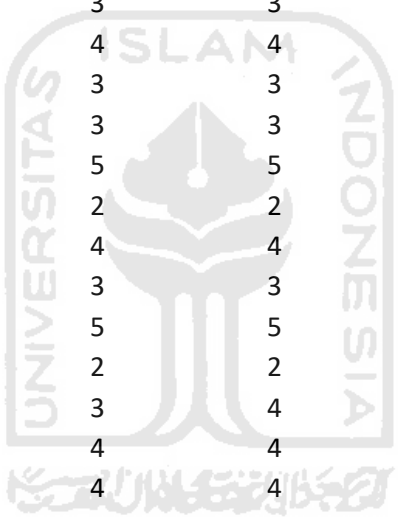


4	5	4	5	5	5
4	4	3	3	4	3
5	5	5	4	5	5
4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4
4	4	5	4	5	5
3	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3
3	3	2	3	2	2
4	4	5	5	5	4
4	4	5	4	5	5
3	4	4	3	4	4
4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	5
4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	4
3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	3	3
5	4	4	4	5	5
3	2	3	3	3	3
5	5	5	4	4	5
2	2	2	3	3	2
2	3	3	3	2	3
5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5
4	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	3
3	2	2	3	2	3
4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	3
3	4	4	3	4	4
4	5	5	4	4	5
3	4	3	4	3	3
4	3	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5
4	3	4	3	4	3
4	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	4





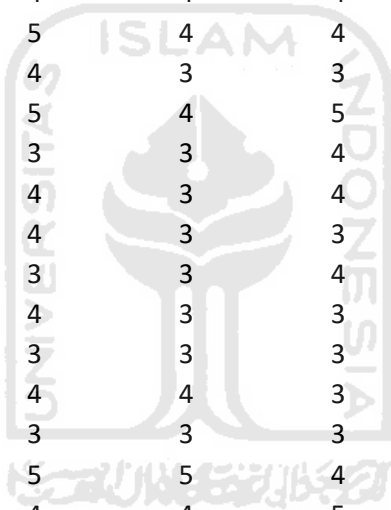
5	4	5	4	5	4
3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	3	3
3	5	4	3	4	4
4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4
3	3	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4
4	5	5	5	4	4
3	3	2	2	3	3
4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	4
4	5	5	5	4	4
2	2	2	2	2	2
4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	4	4
4	5	5	5	4	4
2	2	2	2	2	2
4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4



Overconfident

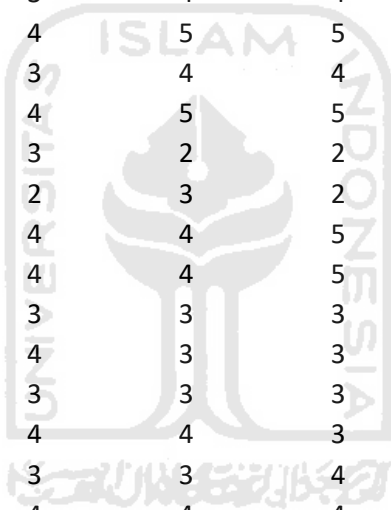
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
3	4	4	3	4	4	3
3	4	4	3	4	4	3
5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	4

3	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5	4
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	5	4	5	5
3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4
3	3	4	3	3	4	3
4	5	5	4	5	5	4
3	4	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	4	3
4	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4
4	3	3	4	3	3	4
4	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	4	4
5	5	5	4	5	5	4
4	3	4	4	3	4	4
1	2	1	2	2	1	2
4	4	3	3	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3
4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3
3	3	4	4	3	4	4
4	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	3

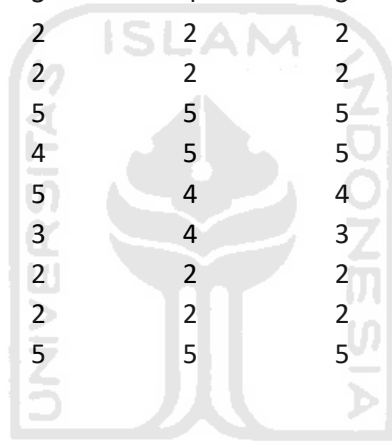


3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	3	4	3
4	4	3	5	4	3	5
5	4	4	5	4	4	5
3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	5
4	4	3	3	4	3	3
4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4
3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	2
3	3	4	3	3	4	3
4	3	4	3	3	4	3
3	4	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	3	4	4
2	1	1	2	1	1	2
5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	3
5	4	3	5	4	3	5
3	4	3	3	4	3	3
4	5	4	5	5	4	5
3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	5	4	4	5
3	2	4	3	2	4	3
4	4	3	3	4	3	3

3	3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	4
4	4	3	4	4	3	4
4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	4
4	4	3	4	4	3	4
4	5	4	4	5	4	4
3	4	3	3	4	3	3
4	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5
3	4	3	4	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5
2	2	3	2	2	3	2
3	2	2	3	2	2	3
4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4
4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4
4	3	4	3	3	4	3
4	3	4	3	3	4	3
4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4
3	4	3	3	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3
4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
4	4	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3



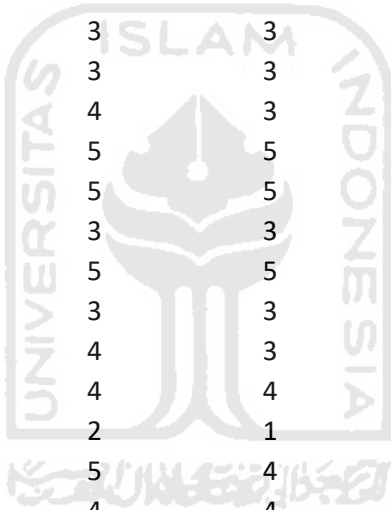
3	4	3	4	4	3	4
4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4	4
4	4	3	3	4	3	3
5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4
3	3	3	4	3	3	4
3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4
3	3	3	4	3	3	4
3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
4	5	5	5	5	5	5



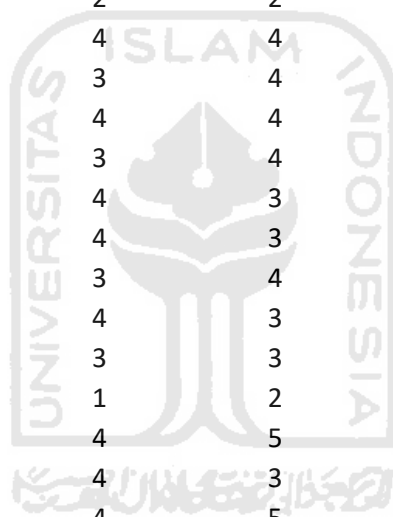
*Representativeness*

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
5	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4
5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4
4	3	3	4	4	3
4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	4
3	4	4	3	4	4
4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4

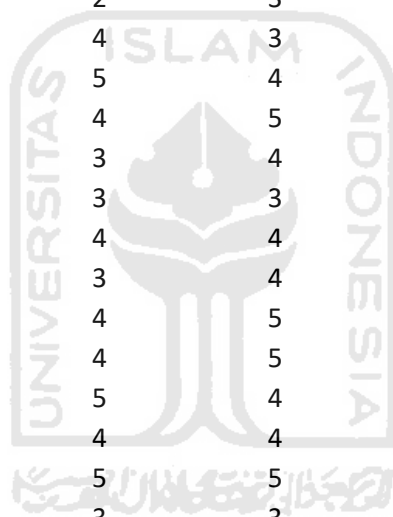
4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5
3	4	3	3	3	4
3	3	4	4	4	3
4	5	4	4	5	5
3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2
4	5	5	4	5	5
4	3	4	4	3	3
4	4	5	5	5	4
3	3	4	4	3	3
3	4	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3
4	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4
4	4	5	5	4	5
4	4	5	5	5	4
4	4	3	3	3	4
4	5	5	5	4	5
4	4	3	3	3	4
3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	3
2	1	2	1	2	1
5	5	5	4	4	5
5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4
4	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5
3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4
5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5



3	3	3	4	4	3
4	5	3	4	4	3
3	3	2	2	3	2
4	5	5	5	5	5
3	3	4	3	3	4
5	4	4	4	5	4
3	3	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4
3	2	2	2	2	2
3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4
4	4	4	3	3	3
3	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3
3	4	3	4	3	4
3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	3
2	2	1	2	1	2
5	5	4	5	5	5
3	4	4	3	4	3
5	5	4	5	4	5
4	4	3	4	3	4
5	3	5	5	4	5
4	4	4	5	5	5
3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3
3	2	2	3	2	3
5	4	5	4	5	4
4	4	5	4	4	4
3	4	4	3	3	3
5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3
4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3



4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4
5	4	5	5	4	5
4	3	4	3	4	3
4	5	4	5	5	5
3	2	3	2	3	2
2	2	3	3	2	3
4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4
2	3	2	3	2	2
4	4	4	3	3	4
5	4	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4
3	4	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4
3	3	4	4	3	3
4	4	3	4	3	4
4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	4	3
5	5	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5
4	3	3	4	4	4
4	3	3	4	3	4
5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	5	5
4	3	3	4	3	4
5	5	4	4	4	5
4	5	5	5	4	4
5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4





3	3	4	4	3	3
4	4	5	4	5	4
4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4
4	3	4	3	4	3
3	4	4	5	5	4
3	3	4	3	4	3
3	4	3	3	4	4
4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	5	4
4	3	4	3	4	3
3	4	4	5	5	4
3	3	4	3	4	3
3	4	3	3	4	4
4	5	4	4	5	5

Familiarity							
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3
5	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4
3	3	4	4	3	3	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	5	4
5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	4	5	4	5	4
4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	3	3	4
4	3	3	3	4	4	4	3
5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5	4	4
3	4	4	3	3	3	4	3
4	5	4	5	5	4	4	5
3	4	3	4	3	4	3	3
5	5	4	4	4	5	5	4
3	4	4	3	3	4	3	3
2	2	1	1	1	2	2	1
4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	3	3	3	3
5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	5	5	4	5
5	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	4
3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	3	2	2	2	3	3
4	4	5	4	5	4	4	5
4	3	3	3	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	4	3	4
3	5	4	5	4	4	4	5

4	4	4	5	5	4	4	5
3	3	3	3	3	3	4	3
4	2	3	4	4	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	3	3	3	4	3
3	2	3	2	3	2	3	2
3	4	3	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3
2	1	2	2	1	2	2	1
3	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	5	4
4	3	3	4	3	3	4	3
5	4	5	4	4	4	5	5
4	3	3	4	4	4	3	3
3	4	4	3	4	4	3	3
5	4	5	5	4	5	5	5
3	4	3	4	3	4	3	3
3	4	4	3	5	5	3	4
3	3	2	2	2	2	3	2
5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5
3	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5	4
4	4	4	3	4	4	4	3
3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	4	3	4
4	4	5	5	5	4	5	5
3	3	4	3	4	4	3	3
3	4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	4	3	4	4	3
4	5	5	4	4	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	3

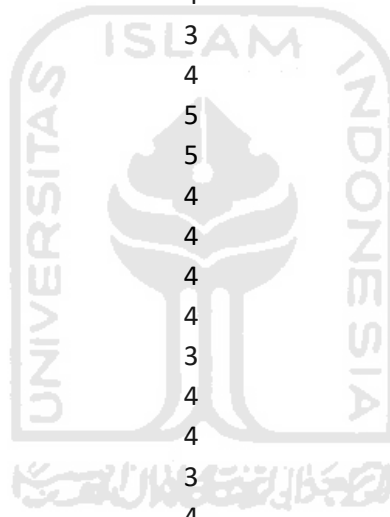
2	4	2	3	3	2	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3
3	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	3	3	4	3	4
3	4	3	3	4	3	3	3
3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	4	4	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3
5	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5	5
5	4	4	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5	4
3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	5	5	5	4	5
4	4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	3

4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4

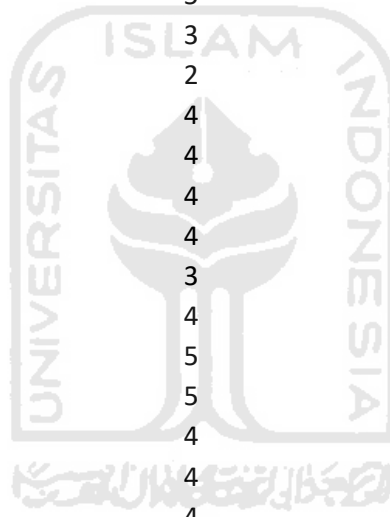
Risk Perception

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5
5	4	4	3	5
4	5	4	5	4
5	5	5	5	5
4	4	4	3	5
4	4	4	3	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	5
4	4	2	2	5
5	4	4	4	4
5	3	4	4	5
4	5	4	4	5
3	3	4	4	5
4	3	3	3	5
3	3	4	2	5
4	4	5	4	5
4	2	5	2	5
4	3	4	3	4
4	4	4	3	5
5	4	4	3	5
5	5	4	3	5
4	4	3	3	3
5	3	4	5	5
5	4	4	3	4
4	4	3	4	5
3	4	4	5	5
5	5	5	5	5
5	4	5	5	5
4	4	4	4	4
4	2	5	2	5
4	2	5	2	5
5	4	4	3	5

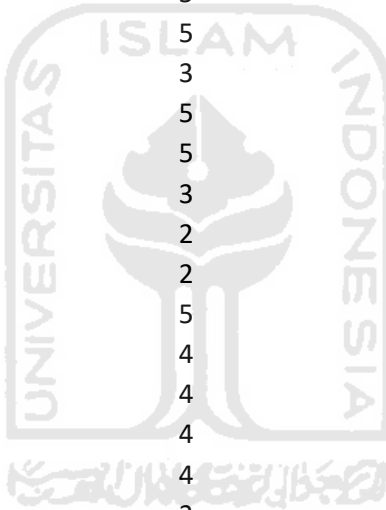
4	5	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	5
4	4	2	2	5
3	3	3	3	3
3	2	2	2	3
4	4	2	2	5
5	4	4	4	4
5	3	4	4	5
4	5	4	4	5
3	3	4	4	5
4	3	4	3	5
3	3	4	2	5
4	4	5	4	5
4	2	5	2	5
4	3	4	3	4
4	4	4	3	5
5	4	4	3	5
5	5	4	3	5
4	3	3	4	3
5	3	4	5	5
5	4	4	3	4
4	4	3	4	5
3	4	4	5	5
5	5	5	5	5
3	2	3	3	3
4	4	4	4	4
5	3	3	3	3
4	4	5	5	4
3	4	4	4	4
4	5	4	4	5
4	4	5	5	4
5	4	4	5	4
5	4	4	5	5
4	4	3	3	4
5	4	3	4	4
5	3	2	2	3
4	3	3	3	3
3	3	3	3	3



5	3	3	4	3
5	4	4	4	4
4	4	3	4	4
5	4	3	3	3
4	3	4	4	3
3	3	4	4	3
4	3	3	4	4
2	2	2	2	2
5	3	4	4	4
4	4	3	3	4
5	4	5	4	4
4	3	3	3	4
4	4	4	3	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	5
4	4	2	2	5
5	4	4	4	4
5	3	4	4	5
4	5	4	4	5
3	3	4	4	5
4	3	3	3	5
4	3	4	2	5
4	4	5	4	5
4	2	5	2	5
4	3	4	3	4
4	4	4	3	5
5	4	4	3	5
5	5	4	3	5
4	4	3	3	3
5	3	4	5	5
5	4	4	3	4
4	4	3	4	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
5	4	5	4	5
2	3	2	3	3
3	2	2	3	4
4	4	5	5	5
4	5	4	4	5
3	3	4	3	5
3	3	3	3	4
2	2	2	2	4



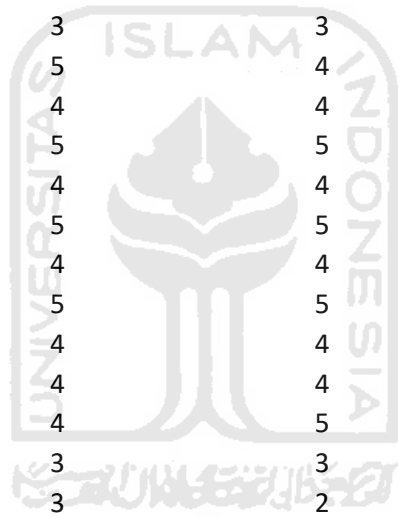
3	4	4	4	5
4	3	3	3	4
4	3	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	3	3	3
4	4	3	4	4
4	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
5	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	4	4	4	4
4	3	4	3	3
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
3	4	3	4	4
5	5	5	5	5
4	4	5	4	4
3	3	3	4	3
3	2	2	2	2
2	2	2	2	2
4	5	5	5	5
5	4	4	4	4
5	3	4	4	5
4	5	4	4	5
3	3	4	4	5
4	3	3	3	5
3	3	4	4	3
4	4	5	4	5
4	3	4	3	4
4	3	4	3	4
4	4	4	3	5
3	4	3	3	3
3	3	4	3	4
4	4	3	3	3
4	3	4	3	4
4	3	4	3	4
4	4	4	3	5
3	4	3	3	3
3	3	4	3	4
4	4	3	3	3



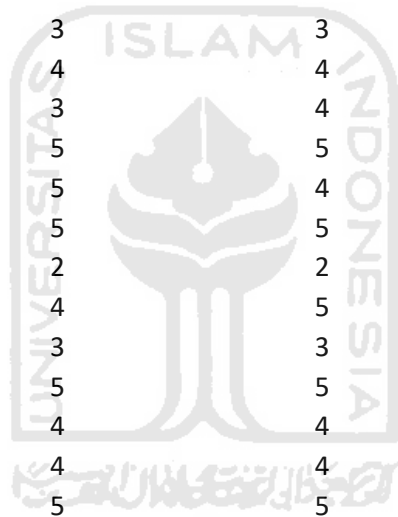


Keputusan investasi

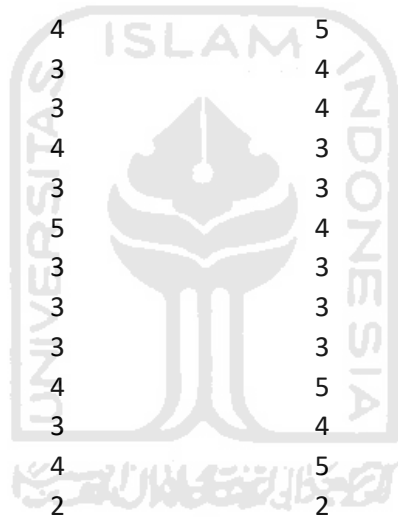
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
4	3	3	4
3	4	4	4
4	5	5	5
5	4	5	4
5	4	5	4
5	4	4	5
4	4	4	4
3	3	3	4
4	4	5	5
4	4	4	4
3	3	3	3
5	5	4	4
4	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	5	5	4
4	4	4	4
5	5	5	5
5	4	4	4
5	4	4	4
4	4	5	5
2	3	3	2
2	3	2	3
5	5	4	5
4	4	4	3
5	4	5	5
4	4	4	3
3	3	4	4
3	3	3	4
4	4	4	3
3	3	3	4
4	4	3	3
5	5	5	5
5	4	4	5
4	4	4	3
5	5	5	5
4	4	4	4
5	5	4	4
3	3	3	3



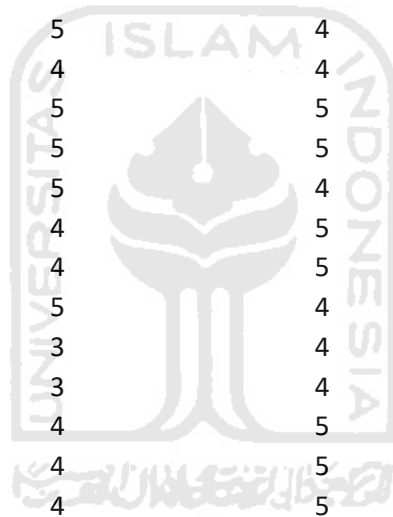
3	3	3	2
3	3	4	3
4	4	4	4
4	5	5	4
5	4	4	5
4	5	4	4
5	4	5	4
5	5	5	5
4	5	5	4
5	5	5	5
5	4	5	5
4	5	4	4
4	4	4	4
5	4	5	5
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	4	3
4	5	5	4
4	5	4	4
4	5	5	4
3	2	2	3
4	4	5	4
3	3	3	3
4	5	5	4
4	4	4	4
5	4	4	5
4	5	5	4
4	4	5	4
4	4	5	5
4	3	3	4
4	3	4	4
3	2	2	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	5	4
4	4	4	4
4	3	4	4
4	3	3	3
4	4	4	3
3	4	4	3
3	4	4	4
3	3	4	3
3	2	2	3
3	4	4	4



4	3	3	4
4	5	4	4
3	3	3	4
4	5	5	4
3	3	4	4
3	3	3	3
4	5	5	5
3	3	3	3
4	3	3	4
5	5	5	4
4	4	4	5
4	4	5	5
4	4	3	4
4	4	5	5
5	4	5	5
3	3	4	3
4	3	4	3
4	4	3	4
4	3	3	3
5	5	4	5
4	3	3	4
3	3	3	4
3	3	3	3
5	4	5	5
3	3	4	4
5	4	5	4
2	2	2	3
3	2	2	3
4	4	5	5
4	5	4	4
3	3	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	4	4	4
4	3	3	3
4	3	4	4
5	4	4	5
4	4	3	3
4	4	3	4
4	4	3	5
4	5	5	5
5	5	5	4
5	5	5	5



5	4	4	4
4	3	3	4
4	4	4	3
5	4	4	4
4	5	5	5
4	4	4	5
5	5	5	5
4	5	5	4
4	3	3	3
5	4	4	4
5	5	5	4
3	4	3	3
4	4	4	5
5	4	4	5
5	5	4	5
4	4	4	4
4	5	5	4
5	5	5	4
5	5	4	5
4	4	5	5
4	4	5	5
5	5	4	4
3	3	4	3
3	3	4	4
5	4	5	5
4	4	5	5
4	4	5	5
5	5	4	4
3	3	4	3
3	3	4	4
5	4	5	5



### KARAKTERISTIK RESPONDEN

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 20 tahun	35	22.4	22.4	22.4
Valid 21-30 tahun	87	55.8	55.8	78.2
31-40 tahun	12	7.7	7.7	85.9

41-50 tahun	22	14.1	14.1	100.0
Total	156	100.0	100.0	

**jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	84	53.8	53.8	53.8
Valid perempuan	72	46.2	46.2	100.0
Total	156	100.0	100.0	

**profesi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	16	10.3	10.3	10.3
Valid S1	111	71.2	71.2	81.4
Kerja	29	18.6	18.6	100.0
Total	156	100.0	100.0	

## STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	156	1.67	5.00	3.7372	.70509
Overconfidence	156	1.43	5.00	3.7756	.70100
<i>Representativeness</i>	156	1.50	5.00	3.9306	.67281
Familiarity	156	1.50	4.88	3.7772	.63979
Risk Perception	156	2.00	5.00	3.9064	.63058
Keputusan Investasi	156	2.25	5.00	3.9808	.68128
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	156	2	5	3.72	.792
X1.2	156	1	5	3.72	.871
X1.3	156	2	5	3.74	.849
X1.4	156	2	5	3.72	.785
X1.5	156	1	5	3.74	.872
X1.6	156	2	5	3.78	.854
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	156	1	5	3.80	.815
X2.2	156	1	5	3.83	.849
X2.3	156	1	5	3.73	.806
X2.4	156	2	5	3.75	.824
X2.5	156	1	5	3.83	.849
X2.6	156	1	5	3.73	.806
X2.7	156	2	5	3.75	.824
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	156	2	5	3.92	.783
X3.2	156	1	5	3.86	.774
X3.3	156	1	5	3.94	.821

X3.4	156	1	5	3.93	.851
X3.5	156	1	5	4.00	.850
X3.6	156	1	5	3.93	.836
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	156	2	5	3.78	.767
X4.2	156	1	5	3.69	.777
X4.3	156	1	5	3.79	.745
X4.4	156	1	5	3.79	.827
X4.5	156	1	5	3.78	.821
X4.6	156	2	5	3.84	.807
X4.7	156	2	5	3.82	.749
X4.8	156	1	5	3.74	.828
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

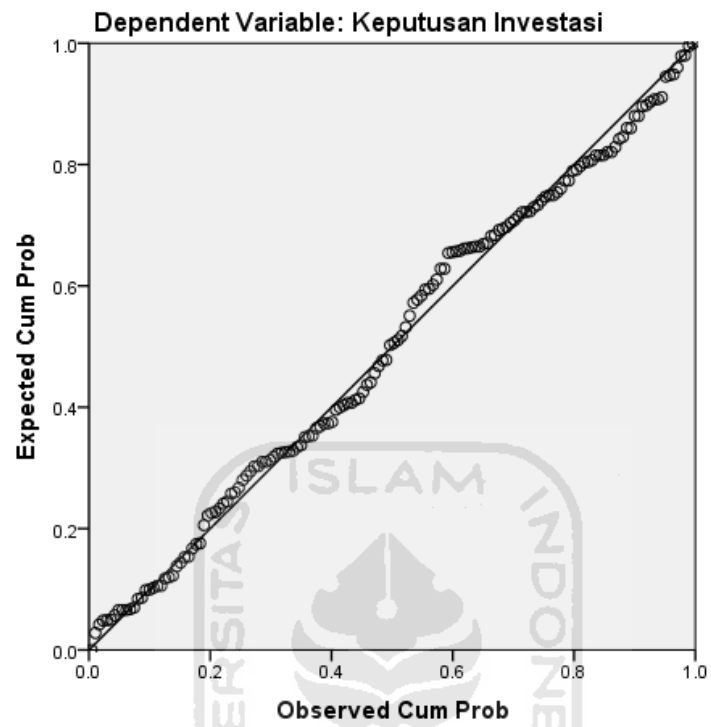
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X5.1	156	2	5	4.08	.795
X5.2	156	2	5	3.70	.853
X5.3	156	2	5	3.82	.854
X5.4	156	2	5	3.58	.930
X5.5	156	2	5	4.35	.808
Valid N (listwise)	156				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	156	2	5	3.98	.774
Y.2	156	2	5	3.90	.817
Y.3	156	2	5	4.03	.838
Y.4	156	2	5	4.01	.758
Valid N (listwise)	156				

## UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





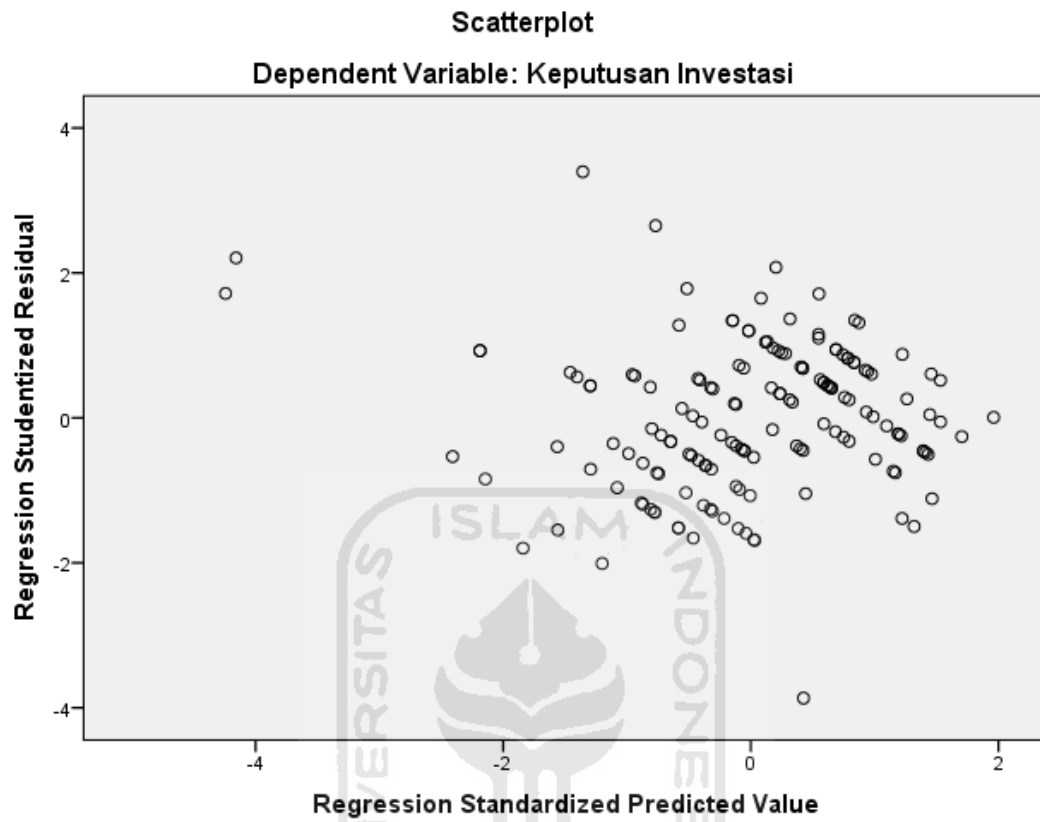
## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.113	.294		.386	.700		
Literasi Keuangan	.244	.068	.252	3.593	.000	.569	1.758
Overconfidence	.266	.072	.274	3.708	.000	.516	1.937
Representativeness	.147	.062	.145	2.357	.020	.738	1.355
Familiarity	.215	.075	.202	2.848	.005	.561	1.784
Risk Perception	.144	.065	.133	2.207	.029	.770	1.298

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

## UJI HETEROSKEDASTISITAS



## UJI REGRESI BERGANDA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.565	.44948

a. Predictors: (Constant), Risk Perception, Familiarity, *Representativeness*, Literasi Keuangan, Overconfidence

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.637	5	8.327	41.218	.000 <sup>b</sup>
	Residual	30.305	150	.202		
	Total	71.942	155			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Risk Perception, Familiarity, *Representativeness*, Literasi Keuangan, Overconfidence

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	.294		.386	.700
	Literasi Keuangan	.244	.068	.252	3.593	.000
	Overconfidence	.266	.072	.274	3.708	.000
	<i>Representativeness</i>	.147	.062	.145	2.357	.020
	Familiarity	.215	.075	.202	2.848	.005
	Risk Perception	.144	.065	.133	2.207	.029

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi